

SKRIPSI

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *SUSTAINABILITY
REPORTING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX***



OLEH

**FATIMAH AZ-ZAHRA. N
NIM: 19.62202.065**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2023

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORTING* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX***



OLEH

**FATIMAH AZ-ZAHRA. N
NIM: 19.62202.065**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Sustainability Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index*

Nama Mahasiswa : Fatimah Az-Zahra. N

Nomor Induk Mahasiswa : 19.62202.065

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar penetapan pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor: B.4525/In.39.8/PP.00.9/09/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Rusnaena, M.Ag.

NIP : 19680205 200312 2 001

Pembimbing Pendamping : Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak.

NIP : 19890208 201903 2 012



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Sustainability Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index*

Nama Mahasiswa : Fatimah Az-Zahra. N

Nomor Induk Mahasiswa : 19.62202.065

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar penetapan pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor: B.4525/In.39.8/PP.00.9/09/2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Rusnaena, M.Ag. (Ketua)



Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. (Sekretaris)



Dr. Hj. Syahriah Semaun, SE., MM (Anggota)



Abdul Hamid, S.E., M.M. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. †
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt., berkat hidayah dan taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index”. Sholawat serta salam kepada Nabi kita tercinta Muhammad Saw., Nabi sekaligus Rasul yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta Ibunda Hadija dan Ayahanda Nasir serta kepada saudara(i)ku Alya Fila Shafila, Nurul Shafa dan Muhammad Mikhail yang senantiasa memberikan semangat, nasehat dan doanya. Berkat merekalah penulis selalu semangat dan berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Rusnaena, M.Ag. dan Ibu Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Andi Ayu Frihatni, S.E.,M.Ak, Selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah.
4. Bapak dan Ibu dosen program studi Akuntansi Syariah yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
5. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani perkuliahan di IAIN Parepare.
7. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi Syariah angkatan 2019 IAIN Parepare, terkhusus kepada teman-temanku yang bernama Rismayanti.S, Handayani, Sarmila. S, Nurfadhila, Nurila Ramadani. U, dan Dita Angreni.
8. Ibu kost (Nurhikmah) dan teman-teman kost pondok Al-Manar (Nurhalisa Ilyas, A. Nurafni, Febi Febrianti, Rismayanti, Alya Anwar, Alya Fila Shafilah dan Fitra Ramadhani), rumah kedua dalam menjalani kehidupan di perantauan.
9. Keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan membantu penulis dalam menempuh pendidikan terkhusus paman (Bahar dan Ismail) dan tante (Musnia).

10. Milo, dengan tingkah lakunya menghibur saya disaat sedang penat dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Serta tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak sempat tercantum namanya skripsi ini.

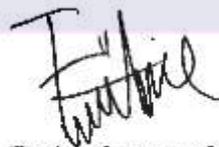
Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah SWT. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Parepare, 04 Juli 2023

15 Dzulhijjah 1444 H

Penulis



Fatimah Az-zahra. N

NIM. 19.62202.065

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

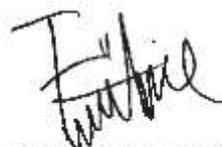
Nama : Fatimah Az-Zahra. N
Nim : 19.62202.065
Tempat/Tgl. Lahir : Bamba / 23 Desember 2001
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Sustainability Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 04 Juli 2023

15 Dzulhijjah 1444 H

Penyusun,



Fatimah Az-zahra. N

NIM. 19.62202.065

ABSTRAK

FATIMAH AZ-ZAHRA. N, *Pengaruh corporate social responsibility dan ukuran perusahaan terhadap sustainability reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di jakarta islamix index.* (Dibimbing oleh Rusnaena dan Sri Wahyuni Nur).

Corporate Social Responsibility merupakan laporan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat sekitar dan masyarakat secara luas, dalam penelitian ini menggunakan indikator GRI G3. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala, diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan, jumlah laba, jumlah karyawan dan lain-lain, dalam penelitian ini menggunakan indikator total aset perusahaan. *Sustainability reporting* merupakan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan indikator GRI G4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability reporting*

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), data dalam penelitian yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari Kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Makassar. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, pendelolan data menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis stastika deskriptif, asumsi klasik, uji koefisien korelasi pearson, uji korelasi rank spearman, uji koefisien determinasi, uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Corporate social responsibility* secara parsial berpengaruh terhadap *sustainability reporting* hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,079 > \text{nilai } t_{tabel} 2,04523$. (2) Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting* hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,771 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,293 < \text{nilai } t_{tabel} 2,048$. (3) *Corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability reporting* secara simultan hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai dan $f_{hitung} 8,737 > \text{nilai } f_{tabel} 3,32$.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility*, Ukuran perusahaan, *Sustainability Reporting*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	13
B. Tinjauan Teori	21
1. Corporate Social Responsibility.....	21
2. Ukuran Perusahaan.....	28
3. Sustainability Reporting.....	30
4. Teori Akuntansi Syariah.....	34
5. Perusahaan Manufaktur.....	37
6. Jakarta Islamic Index.....	39
C. Kerangka Konseptual	41
D. Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	45

C.	Populasi Dan Sampel	46
D.	Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data.....	48
E.	Definisi Operasional Variabel.....	49
F.	Jenis dan Sumber Data	52
G.	Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		61
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	61
1.	Corporate Social Responsibility.....	61
2.	Ukuran Perusahaan.....	64
3.	<i>Sustainability Reporting</i>	68
B.	Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	70
1.	Analisis Statistik Deskriptif	70
2.	Asumsi Klasik	72
3.	Uji Koefisien Korelasi Pearson	75
4.	Uji Korelasi Rank Spearman.....	77
5.	Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2).....	79
C.	Uji Hipotesis.....	80
1.	Uji Regresi Linear Berganda	80
2.	Uji Parsial (Uji T).....	82
3.	Uji Simultan (Uji F)	83
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	85
1.	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap <i>Sustainability Reporting</i>	85
2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Sustainability Reporting</i>	87
3.	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Sustainability Reporting</i>	88
BAB V PENUTUP.....		91
A.	Simpulan.....	91
B.	Saran.....	92
KERANGKA ISI TULISAN (OUTLINE)		93
DAFTAR PUSTAKA		95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		100
BIODATA PENULIS		137

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Daftar Peringkat - <i>Asia Sustainability Reporting Ratings (ASRRAT) 2022.</i>	3
Tabel 3.1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> periode 2019-2022.	46
Tabel 3.2	Kriteria pengambilan sampel.	47
Tabel 3.3	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> periode 2019-2022 yang Dijadikan Sampel Penelitian.	48
Tabel 3.4	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.	57
Tabel 3.5	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.	58
Tabel 4.1	Data <i>Corporate social responsibility</i> perusahaan manufaktur periode 2019-2022	63
Tabel 4.2	Data Ukuran perusahaan periode 2019-2022	66
Tabel 4.3	Data <i>Sustainability reporting</i> perusahaan periode 2019-2022	69
Tabel 4.4	Statistik deskriptif	71
Tabel 4.5	Hasil uji normalitas	72
Tabel 4.6	Hasil uji multikolinieritas	73
Tabel 4.7	Hasil uji heterokedatisitas	74
Tabel 4.8	Hasil uji koefisien korelasi pearson	76
Tabel 4.9	Hail uji korelasi rank spearman	78

Tabel 4.10	Hasil uji koefisien detrminasi (r^2)	79
Tabel 4.11	Hasil uji regresi linear berganda	81
Tabel 4.12	Hasil uji f	83
Tabel 4.13	Hasil uji t	84



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Konseptual	42
Gambar 4.1	Uji Heterokedatisitas	75



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Gambaran Objek Penelitian	101
2	Berita Acara Revisi Judul Skripsi	102
3	Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis	103
4	Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	104
5	Surat Keterangan Telah Meneliti dari Bursa Efek Indonesia (BEI)	105
6	Indikator Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G3	106
7	Indikator Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4	115
8	<i>Corporate Social Responsibility</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di JII Tahun 2019-2022	124
9	Ukuran perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2019-2022	125
10	<i>Sustainability Reporting</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di JII Tahun 2019-2022	126
11	Uji Statistik Deskriptif	127
12	Uji Normalitas	128
13	Uji Multikolinearitas	129
14	Uji Heterokedastisitas	130
15	Uji Regresi Linear Berganda	131
16	Uji Koefisien Korelasi Pearson	132

17	Uji Korelasi Rank Spearman	133
18	Uji Koefisien Determinasi R^2	134
19	Uji Parsial (Uji T)	135
20	Uji Simultan (Uji F)	136



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda("·").

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / آي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
و	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عُدُّو	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	ﷺ
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perkembangan dan fokus dari pelaporan terkait keberlanjutan telah mengalami beberapa perubahan. Pada tahun 1970-an, pelaporan keuangan tradisional di Barat negara terkadang dilengkapi dengan laporan sosial tambahan. Pada 1980-an, fokus bergeser ke masalah lingkungan seperti emisi dan timbunan sampah sering menggantikan sosial sebelumnya pelaporan. Pada akhir 1990-an, melaporkan dan praktik semakin mulai mempertimbangkan sosial dan lingkungan dimensi secara bersamaan dalam laporan bersama yang sering diterbitkan di samping laporan keuangan tradisional. Tren ini bisa langsung terkait dengan pengembangan penetapan standar sukarela oleh Inisiatif Pelaporan Global (GRI).¹

Dunia industri memunyai kontribusi besar menimbulkan kerusakan bumi atau lingkungan di sekitar perusahaan. Untuk itu perusahaan seharusnya membuat pola kerja yang menitikberatkan pada pelestarian lingkungan tempatnya berada, menekan tingkat kerusakan lingkungan, dan bertanggung jawab akan masalah kesejahteraan dan kesehatan masyarakat di sekitar perusahaan. Jika tanggung jawab tersebut tidak dilaksanakan akan berdampak buruk pada reputasi dan nilai perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada keberlanjutan operasional perusahaan. Solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan penerapan pola kerja dan strategi perusahaan yang berkelanjutan,

¹ Hahn Rudiger, Kuhnen Michael. Determinants of sustainability reporting: a review of results, trends, theory, and opportunities in an expanding field of research. *Journal of Cleaner Production*. 2013. Hal 5 -21.

kemudian melakukan pola pelaporan berkelanjutan atau yang dikenal dengan manajemen berkelanjutan.²

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) semakin populer dipublikasikan oleh perusahaan sebagai alat komunikasi perusahaan dalam mengungkapkan bagaimana kontribusi pembangunan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan juga dijadikan sebagai alat untuk meraih legitimasi dari masyarakat selaku salah satu stakeholder. Penggunaan pedoman GRI yang universal mampu membuat laporan keberlanjutan yang nantinya memiliki komparabilitas tinggi walaupun digunakan oleh banyak negara di dunia.³

Laporan keberlanjutan memiliki konten yang berbeda dengan laporan keuangan. Laporan keberlanjutan menampilkan kinerja perusahaan yang dapat dinilai langsung secara umum (oleh pemerintah, masyarakat, organisasi lingkungan, dan media massa) dan secara khusus (oleh para investor dan kreditor/bank). Laporan keberlanjutan dianggap penting oleh para investor maupun kreditor (bank), karena mereka tidak akan mau menanggung kerugian yang disebabkan oleh adanya kelalaian perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungannya.⁴ *Reporting Ratings* (ASRRAT). Diharapkan dengan Rating dapat memotivasi banyak perusahaan. Sistem peringkat ini dimulai dari platinum, emas, perak, dan perunggu. Penghargaan yang dikategorikan menjadi dua kategori yaitu perusahaan Indonesia dan perusahaan asing yang berlokasi di kawasan Asia

² Rofelawaty, B. (2014). Analisis Praktik Pelaporan Berkelanjutan (Sustainability Reporting) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(2), 258-268.

³ Kuswanto Randy. Penerapan Standar Gri Dalam Laporan Keberlanjutan Di Indonesia: Sebuah Evaluasi. *Jurnal Bina Akuntansi*. 2019. Vol 6: 1 -12.

⁴ Mazelfi, I. (2021). Analisis Penerapan Prinsip Materialitas Standar GRI pada Penyusunan Laporan Keberlanjutan: Studi pada Perusahaan yang Mendapatkan Peringkat Dalam Ajang Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020. *Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas*, 4(1), 20-38.

(National Center for Sustainability Reporting).⁵ Perusahaan yang ikut berpartisipasi dalam *Asia Sustainability Reporting Ratings* (ASRRAT) seluruh perusahaan yang menerbitkan *sustainability reporting* di kawasan Asia. *Asia Sustainability Reporting Ratings* (ASRRAT) , diharapkan dapat mendorong seluruh perusahaan untuk menerbitkan *sustainability reporting* sehingga dapat berpartisipasi dalam *Asia Sustainability Reporting Ratings* (ASRRAT).

Tabel 1.1

Daftar Peringkat - Asia Sustainability Reporting Ratings (ASRRAT) 2022

Peringkat	Nama Perusahaan
Platinum	PT Pupuk Indonesia (Persero)
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	PT Bank BTPN Tbk
	PT Indonesia Power
	PT Bio Farma (Persero)
	PT Petrokimia Gresik
	PHE ONWJ (Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java)
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB)
	PT Pupuk Kalimantan Timur.
Gold	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk
	LUKOIL (Rusia)
	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
	PLN Nusantara Power
	PT Cikarang Listrindo Tbk
	PT Pertamina Drilling Services Indonesia
	PT Indonesia Infrastructure Finance
	PT Indo Tambangraya Megah Tbk

⁵ Sukmawanti, E. H., Subchanifa, D. P. V., & Surepno, S. (2022). The Effect of Sustainability Report Disclosure on Company Value with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Companies Asia Sustainability Reporting Award Recipient Rating. *El-Qish: Journal of Islamic Economics*, 2(1), 32-43.

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
PT Perkebunan Nusantara X
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
BPJS Ketenagakerjaan
PT United Tractors Tbk
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)
PT Badak NGL
PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
PT Pertamina (Persero)
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)
PT TIMAH Tbk
Bank Asia Limited (Bangladesh)
Standards Bank Limited (Bangladesh)
PT Agincourt Resources
Meralco (Philippine)
PT MRT Jakarta (Perseroda)
Universitas Brawijaya
PT ABM Investama Tbk
PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
PT Bukit Asam Tbk
PT Kideco Jaya Agung.

Sumber: National Center for Corporate reporting (<https://ncsr.id/>)

Asia Sustainability Reporting Ratings (ASRRAT) pada tahun 2022 sebanyak 10 perusahaan meraih peringkat Platinum dan peringkat gold 32 perusahaan/organisasi. Penilaian didasarkan pada tingkat kepatuhan pelaporan keberlanjutan terhadap standar GRI.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan terdorong oleh undang-undang, kemudian dibuat laporan keberlanjutan (*sustainability report*) terintegrasi dalam laporan tahunan perusahaan. Konsep pembangunan berkelanjutan membuat cara pandang para

manajemen perusahaan tentunya lebih ke prospek ke depan yang lebih baik. Sebelumnya perusahaan hanya memperhatikan tingkat laba, sekarang mulai memperhatikan aspek lingkungan, yang lebih dikenal dengan konsep *triple bottom line*. Dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan, perusahaan membutuhkan kerangka kerja *global* yang menggunakan bahasa yang konsisten dan mudah dipahami. Konsep tersebut dikenal sebagai laporan berkelanjutan. Konsep *triple bottom line* yang dikembangkan oleh Elkington pada tahun 1988 bertujuan untuk mendukung proses pembangunan yang berkelanjutan yang mencakup tiga aspek yaitu aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Tidak adanya aturan di Indonesia yang mewajibkan seperti halnya penerbitan *financial reporting*. Hal ini disebabkan meningkatnya peraturan lingkungan di banyak negara yang diharapkan lebih ketat.⁶

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia sesuai dengan Peraturan Pemerintah diantaranya Undang-undang No. 23 Tahun 1997 mengenai lingkungan, Undang-undang No. 44 pasal 66 ayat 2 dan pasal 74 Tahun 2007 mengenai kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang tanggung jawab atas laporan keuangan paragraf 9 (Sembilan) secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab masalah lingkungan dan sosial dalam laporan tambahan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambahan. Sebuah laporan berkelanjutan harus menyediakan gambaran yang berimbang dan masuk akal dari kinerja keberlanjutan sebuah organisasi. Namun pada kenyataannya

⁶ Nutriastuti, Annisa Dea. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Sustainability Reporting. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*. 2020. Vol 3: 117 – 128.

pengungkapan *sustainability report* (SR) di kebanyakan negara, termasuk Indonesia masih bersifat *voluntary* artinya perusahaan dengan sukarela menerbitkannya dan tidak ada aturan yang mewajibkan seperti halnya pada penerbitan *financial reporting*.⁷ Namun adanya alasan tersebut, tidak membuat semua perusahaan di Indonesia melakukan pengungkapan *sustainability report*, tidak adanya *single definition* dari *sustainability reporting* yang mampu diterima secara global, maupun bagaimana seharusnya bentuk format dari *sustainability report* itu sendiri menjadi alasan utama tidak setiap perusahaan mau melakukan pengungkapan.⁸ Alasan lain perusahaan tidak menerbitkan *sustainability reporting*, karena *sustainability reporting* memerlukan biaya yang banyak dan dianggap hanya menambah biaya pengeluaran perusahaan, sehingga perusahaan tidak menerbitkan *sustainability reporting*.

Banyak pihak yang mengharapkan agar perusahaan-perusahaan di Indonesia bahkan di seluruh dunia harus mulai mengembangkan usaha berkelanjutan (*sustainability*) dan ramah lingkungan yang diungkapkan secara terarah dalam pelaporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) usaha. Selama ini, laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) seringkali hanya mengacu pada bagaimana suatu perusahaan menyajikan suatu laporan yang menekankan pada sisi keberlanjutan dalam segi finansial, dimana yang menjadi parameter adalah keberhasilan perusahaan dalam meyakinkan calon investor bahwa

⁷ Sulistyawati, A. I., & Qadriatin, A. (2019). Pengungkapan Sustainability Report Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Solusi*, 16(4).

⁸ Sari, M. P. Y., & Marsono, M. (2013). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 580-589.

penanaman modal di perusahaan tersebut merupakan keputusan yang menguntungkan.⁹

Investor cenderung tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dimana pelaporan keuangan merupakan media bagi manajemen perusahaan dalam memberikan informasi kinerja keuangan entitas yang bermanfaat untuk stakeholders. Selain pelaporan keuangan sebagai media pengungkapan tanggung jawab perusahaan, perkembangan pelaksanaan CSR mendorong perusahaan untuk juga mengungkapkan sebuah laporan yang tidak hanya berpijak pada kondisi keuangan saja tetapi juga menyediakan informasi lingkungan dan sosial yang kemudian disebut laporan berkelanjutan atau *sustainability report*.¹⁰

Selain itu ukuran perusahaan sebagai gambaran besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat dari perspektif aset dan saham yang beredar. Semakin besar perusahaan maka jumlah aktiva yang dimiliki juga semakin besar, terjadinya peningkatan penjualan, kepemilikan sistem informasi andal, serta memiliki pemangku kepentingan lebih banyak dan lengkap. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan membutuhkan tingkat pengungkapan *sustainability report* yang lebih luas dibandingkan perusahaan kecil.¹¹

⁹ Faiqoh, S., & Mauludy, M. I. A. A. (2019). Penerapan GRI-G4 Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 16(2), 111-118.

¹⁰ Rohmah, D. (2015). Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility di dalam laporan sustainability (Studi empiris pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2), 243-262.

¹¹ Damayanty, P., Wahab, D., & Safitri, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 1462-1470.

Terdapat berbagai macam faktor yang memungkinkan saja dapat mendorong perusahaan untuk menerbitkan *sustainability reporting*, dan hal sebut sudah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, salah satunya adalah *corporate social responsibility*. CSR adalah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan mereka dalam kegiatan mereka dalam prinsip kesukarelaan.¹² Suatu penelitian Iren dan Melvie Paramitha dalam penelitiannya menguji variabel *corporate social responsibility* terhadap *sustainability reporting*, menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*.¹³ Sedangkan penelitian Ati Retna Sari & Sutrisno Eko Ganis Sukoharsono, *corporate social responsibility* tidak ada pengaruh yang signifikan di dalam *Sustainability Report*.¹⁴

Faktor lain yang dapat mendorong perusahaan untuk menerbitkan *sustainability reporting*, diantaranya adalah ukuran perusahaan. Suatu penelitian Handre Diono Tri Jatmiko Wahyu Prabowo bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report* yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat

¹² Zubair, M. K. (2022). *Menelisik Kinerja Sosial Bank Syariah: Analisis Corporate Social Responsibility Bank Muamalat Makassar*. Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press. Halaman 19.

¹³ Irene dan Melvie Paramitha. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Report Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Analisis Akuntansi dan Perpajakan*. Vol 6 : 22-32

¹⁴ Sari, A. R., & Sukoharsono, E. G. (2013). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di dalam Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(3), 481-491.

pengungkapan didalam *sustainability report* semakin rendah.¹⁵ Dalam penelitian Susana Dewi menunjukkan hasil pengujian membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.¹⁶

Melihat hasil penelitian terdahulu mengenai *sustainability reporting*, penelitian ini mencoba menguji kembali pengaruh *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability reporting*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan semua perusahaan manufaktur yang menerbitkan *sustainability reporting* atau laporan keberlanjutan atas dasar sukarela dan terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) karena perusahaan ini memiliki dampak atau pengaruh langsung terhadap lingkungan, seperti proses atau kursus kegiatan bisnis, polusi dan efek sosial pada komunitas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian selanjutnya dan telah mengangkat sebuah judul penelitian yaitu “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Sustainability Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index*”. Penelitian ini berfokus pada laporan keuangan perusahaan dan *sustainability reporting* yang dimiliki perusahaan selama tahun 2019-2022 sebagai alat ukur, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan memiliki kebaruan.

¹⁵ Diono, H., & Prabowo, T. J. W. (2017). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 615-624.

¹⁶ Dewi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Serta Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 7(2).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat menyusun beberapa rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Sustainability Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Sustainability Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Sustainability Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

3. Untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility* dan *Firm Size* berpengaruh secara simultan terhadap *Sustainability Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability reporting*.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi.
 - c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi sarana informasi terkait dengan keajiban perusahaan dalam melaporkan *sustainability reporting*.
 - d. Bagi mahasiswa jurusan akuntansi, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan mampu menambah ilmu pengetahuan terkait dengan *sustainability reporting*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menerbitkan *Sustainability reporting*.
 - b. Bagi investor, penelitian ini untu membantu calon investor dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *sustainability*

reporting (laporan keberlanjutan) sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan dan diharapkan mampu memberikan informasi atau ide terkait hal yang akan diteliti. Berikut ringkasan penelitian relevan yang terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Avelia Callista dengan judul “ Pengaruh Agresivitas Pajak, *Corporate Social Responsibility* Dan Komisaris Independen Terhadap *Sustainability Report* (Studi Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020) “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui agresivitas pajak, *corporate social responsibility*, dan komisaris independen terhadap *sustainability report*. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yng terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu laporan tahunan dan *sustainability report* perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan indeks LQ45 selama periode 2016-2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan total sampel 12 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan menggunakan SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel agresivitas pajak dan

komisaris independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *sustainability report* sedangkan variabel *corporate social responsibility* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *sustainability report*. Keterbatasan dalam penelitian ini ialah sampel yang digunakan hanya sebanyak 12 perusahaan yang memenuhi kriteria dikarenakan masih ada perusahaan yang tidak secara konsisten terdaftar di dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia dan beberapa perusahaan juga tidak setiap tahun menerbitkan *sustainability report*. Peneliti juga melakukan pengukuran secara manual dengan melihat laporan keuangan dan *sustainability report*. Penelitian ini juga menggunakan indikator yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, serta variabel *corporate governance* perusahaan yang dipakai hanya komisaris independen.¹⁷

Persamaan penelitian Avelia Callista dengan penelitian ini mengukur pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *sustainability reporting*.

Adapun perbedaannya, pertama Hasil *Corporate social responsibility* secara parsial berpengaruh terhadap *sustainability reporting* hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,079 > \text{nilai } t_{tabel} 2,04523$, sedangkan pada penelitian terdahulu secara parsial CSR memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,244 > 2,004$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000$ yaitu lebih kecil dari $0,05$ sehingga hasil ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh secara

¹⁷ Callista Avelia “Pengaruh Agresivitas Pajak, *Corporate Social Responsibility* Dan Komisaris Independen Terhadap *Sustainability Report* (Studi Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”. 2022. *Skripsi* Universitas Sriwijaya.

signifikan terhadap sustainability report. Kedua, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel agresivitas pajak dan komisaris independe, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan. Ketiga, populasi penelitian terdahulu pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Pada penelitian ini menggunakan

2. Irene, dengan judul penelitian “ Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Sustainability Report* Sebagai Variabel Mediasi Mediasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020) “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Sustainability Report* sebagai variabel mediasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *Annual Report* dan *Sustainability report*. Dari 181 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditemukan sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Periode tahun yang digunakan oleh peneliti adalah tahun 2018-2020 dan dianalisis menggunakan *Smart-PLS*. Hasil Penelitian menggunakan SmartPLS pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Report*. Sedangkan variabel *Corporate Social Responsibility* dan *Sustainability Report* tidak berpengaruh signifikan

terhadap Nilai Perusahaan serta *Sustainability Report* tidak berhasil menjadi variabel mediasi antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.¹⁸

Persamaan penelitian Irene dengan penelitian ini mengukur pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *sustainability reporting*.

Adapun perbedaannya, pertama *Corporate social responsibility* secara parsial berpengaruh terhadap *sustainability reporting* hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,079 > \text{nilai } t_{tabel} 2,04523$, sedangkan pada penelitian terdahulu *Corporate social responsibility* secara parsial berpengaruh terhadap *sustainability reporting* hal ini dibuktikan dengan nilai T-stastika sebesar $0,301 < 1,96$ dan nilai P value sebesar $0,764 > 0,05$. Kedua, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Nilai Perusahaan. Ketiga, populasi penelitian terdahulu pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2022.

3. Priska Renggi Anjani J dengan judul “ Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Sustainability Report* (Studi pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

¹⁸ Irene. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Report Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *Skripsi* Universitas Widya Kartika.

Periode 2016-2019) ”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *sustainability report* pada perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan dalam kurun waktu selama 4 tahun. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi yang dilanjutkan dengan uji normalitas. Uji multikolonieritas, uji heteroskedestisitas, dan uji autokorelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *sustainability report*.¹⁹

Persamaan penelitian Priska Renggi Anjani J dengan Penelitian ini mengukur Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability Reporting*.

Adapun perbedaannya, pertama hasil uji parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting* hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,771 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,293 < \text{nilai } t_{tabel} 2,048$, sedangkan pada penelitian terdahulu hasil uji parsial ukuran perusahaan mempunyai nilai $t_{hitung} - 1,234 < \text{nilai } t_{tabel} 2,00958$ dan nilai

¹⁹ Anjani J Priska Renggi, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Sustainability Report* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)” . 2021. *Skripsi* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Stan-Indonesia Mandiri Bandung.

sig 0,223 > 0,05. Kedua, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel profitabilitas sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel *corporate social responsibility*. Ketiga, penelitian terdahulu berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

4. Meidyana Savitri dengan judul “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018) “. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kinerja keuangan terhadap *sustainability report*. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 20 perusahaan selama 3 tahun. Setelah dilakukan pengolahan data terdapat 2 perusahaan terkena outlier. Total sampel menjadi 18 perusahaan dalam kurun waktu 2016-2018. Metode pengujian hipotesis ini menggunakan uji regresi linear berganda dengan software SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*, lalu aktivitas perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dimana ukuran perusahaan

serta likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.²⁰

Persamaan penelitian Meidyana Savitri dengan penelitian ini mengukur ukuran perusahaan terhadap *sustainability reporting*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, pertama hasil uji parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting* hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,771 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,293 < \text{nilai } t_{tabel} 2,048$, sedangkan pada penelitian terdahulu hasil uji parsial ukuran perusahaan nilai signifikansi sebesar 0,150 yaitu lebih besar dari 0,05 dengan. Kedua, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel umur perusahaan dan kinerja keuangan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel *corporate social responsibility*. Ketiga, populasi penelitian terdahulu seluruh Seluruh Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan populasi pada penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

5. Wahyuni Kusumaningrum Promudhowardhani dengan judul “ Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report “. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh dewan komisaris, komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan

²⁰ Savitri Meidyana “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”. 2020. *Skripsi* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sustainability Report. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: 1. Perusahaan yang menerbitkan *Annual Report* pada tahun 2017. 2. Perusahaan menampilkan data yang dapat digunakan untuk menganalisis dewan komisaris, komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada tahun 2017. Jumlah sampel dalam penelitian ini penelitian adalah 37 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan dan komite audit berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan.²¹

Persamaan penelitian Wahyuni Kusumaningrum Promudhowardhani dengan penelitian ini, mengukur pengaruh mengukur ukuran perusahaan terhadap *sustainability reporting*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, pertama hasil uji parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting* hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,771 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,293 < \text{nilai } t_{tabel} 2,048$, sedangkan pada penelitian terdahulu hasil uji parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*. Kedua, pada penelitian terdahulu mengukur variabel pengaruh dewan komisaris, komite audit serta

²¹ Promudhowardhani, Wahyuni Kusumaningrum. *Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. 2019. *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Malang.

profitabilitas, sedangkan pada penelitian ini mengukur variabel *corporate social responsibility*.

B. Tinjauan Teori

1. Corporate Social Responsibility

Menurut Euis Rosidah, *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang di antaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi sosial, dan lingkungan.²²

Menurut Totok Mardikan, *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan di dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan secara sukarela yang mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan.²³

Menurut Agus Rusmana *Corporate Social Responsibility* adalah bentuk komitmen perusahaan terhadap pemangku kepentingan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan meningkatkan kualitas lingkungan

²² Rosidah Euis. (2018). *Akuntansi Manajemen, cetakan pertama*. Bandung: Mujahid Press. Halaman 224.

²³ Mardikanto Totok. (2018). *CSR Corporate Social Responsibility Tanggungjawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta. Halaman 92.

dan juga kesejahteraan masyarakat dengan mempertimbangkan dampak negatif yang dilakukan perusahaan.²⁴

Corporate Social Responsibility menurut Ahmad Lamo Said adalah upaya dari perusahaan untuk menaikkan citranya di mata public dengan membuat program-program amal baik yang bersifat eksternal maupun internal. Program eksternal dengan menjalankan kemitraan (*Partnership*) dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan secara internal mampu memproduksi dengan baik, mencapai profit yang maksimal dan mensejahterakan karyawannya.²⁵

Definisi diatas *Corporate Social Responsibility* merupakan laporan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat sekitar dan masyarakat secara luas. *Corporate social responsibility* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan:

CSR_j = *Corporate Social Responsibility* perusahaan j.

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j.

N = Jumlah keseluruhan item

Dalam hal ini, jika sebelumnya pijakan tanggung jawab perusahaan hanya terbatas pada sisi finansial saja (single bottom line), kini dikenal

²⁴ Rusmana, Agus et al. (2019). *The Future of Organizational Communication In The Industrial Era 4.0: Book Chapter Komunikasi Organisasi*. Bandung: Media Akselerasi. Halaman 72

²⁵ Said Achmad Lamo. (2018). *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Governance*. Yogyakarta : Deepublish. Halaman 23

konsep 'triple bottom line', yaitu bahwa tanggung jawab perusahaan berpijak pada 3 dasar, yaitu : finansial, sosial dan lingkungan atau yang juga dikenal dengan 3P (profit, people, planet).

a. CSR sebagai kewajiban sosial, *Corporate Social Responsibility* sebagai kebijakan yang harus dijalankan oleh pengusaha untuk menjalankan kewajibannya, mengikuti segala aturan yang sejalan dengan tujuan dan nilai-nilai yang dikehendaki oleh masyarakat dan membuat keputusan. Kewajiban sosial dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

- 1) kewajiban ekonomi,
- 2) kewajiban hukum dan etika,
- 3) kewajiban filantropis.

b. CSR sebagai kewajiban terhadap pemangku kepentingan, dunia usaha tidak hanya bertanggung jawab kepada masyarakat secara keseluruhan tetapi hanya bertanggungjawab kepada pihak-pihak tertentu yang terkena dampak langsung dan tidak langsung dari kegiatan perusahaan. Pihak-pihak tertentu disebut dengan pemangku kepentingan atau lebih dikenal dengan stakeholder. Pemangku kepentingan atau Stakholder dikelompokkan menjadi empat kelompok:

- 1) kelompok yang bersifat organisasi,
- 2) masyarakat,
- 3) kelompok yang berhubungan dengan peraturan dan
- 4) media massa.

- c. CSR sebagai dorongan etika, pandangan bahwa CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial maupun tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan menunjukkan bahwa praktek CSR dimotivasi oleh kepentingan pribadi agar dunia usaha mendapatkan legitimasi diantara konstituen-konstituennya. Pendekatan seperti itu menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki komitmen yang positif dan tanpa pamrih. Dengan memberikan sumbangan yang bersifat filantropis semata maka perusahaan dinilai hanya menyesuaikan diri dengan 12 norma-norma sosial dan hal ini dapat dipandang sebagai upaya untuk menunjukkan kekuasaan perusahaan secara paternalistik. Oleh karena itu beberapa pakar mengusulkan pandangan yang berlandaskan etika terhadap CSR yang menilai baik-buruknya kegiatan perusahaan bukan berdasarkan kewajiban sosial maupun kewajiban terhadap pemangku kepentingan.
- d. CSR sebagai proses manajerial, ketiga perspektif tersebut menjelaskan faktor-faktor yang mendorong dunia usaha untuk melaksanakan CSR. Tiga aktivitas utama dalam *corporate social responsiveness*:
- 1) memonitor dan menilai keadaan lingkungan,
 - 2) memahami permintaan para pemangku kepentingan, dan

- 3) membuat rancangan dan kebijakan untuk meningkatkan dampak positif terhadap perusahaan.²⁶

Adanya konsep CSR mewajibkan perusahaan untuk memiliki pandangan yang lebih luas yaitu bahwa perusahaan juga memiliki tanggung jawab terhadap pihak-pihak lain seperti karyawan, supplier, konsumen, komunitas setempat, masyarakat secara luas, pemerintah, dan kelompok – kelompok lainnya.

Crowther dan Aras, menggarisbawahi beberapa prinsip sebagai acuan dalam menengarai aktivitas CSR. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

- a. *Sustainability*, Yakni prinsip CSR yang menekankan pada efek atau dampak masa depan akibat tindakan perusahaan atau korporasi pada saat ini. Contoh, penggunaan sumber daya alam oleh suatu korporasi pada masa kini harus diimbangi oleh adanya perhatian serius melalui pemikiran yang sungguh-sungguh apa dampaknya terhadap generasi mendatang dan lingkungan masa depan. Dengan demikian pengukuran sustainability mencakup jumlah atau kuantitas dari sumber daya alam yang dikonsumsi oleh korporasi, dan hubungannya dengan jumlah atau kuantitas yang mampu dipulihkan kembali untuk kehidupan masa depan.
- b. *Accountability*, Prinsip ini menggarisbawahi bahwa pada dasarnya setiap organisasi adalah bagian dari masyarakat luas, sehingga tanggung jawab suatu organisasi atau korporasi tidak hanya sebatas

²⁶ Kholis Azizul. (2020). *Corporate Social Responsibility: Konsep Dan Implementasi*. Medan: Economic and Business. Halaman 10-12

pada pemilik semata, melainkan juga pada seluruh stakeholders baik internal maupun eksternal. Setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan manfaat dan dampaknya terhadap eksternal dan internal stakeholder.

- c. *Transparency*, Suatu prinsip CSR yang berarti bahwa apapun tindakan organisasi atau korporasi yang berdampak dan berpengaruh terhadap lingkungan eksternal harus dikomunikasikan secara detail latar belakang tindakan korporasi dan tujuannya pada masyarakat sekitar. Informasi ini penting sebagai bentuk pertanggungjawaban pada eksternal stakeholder secara transparan.²⁷

Prinsip *corporate social responsibility* dalam implementasinya berkaitan dengan dampak aktivitas perusahaan dimasa depan, pengaruh aktivitas eksternal perusahaan dan tindakan eksternal organisasi dalam laporan tersebut.

Aktivitas CSR memiliki fungsi strategis bagi perusahaan, yaitu sebagai bagian dari manajemen risiko khususnya dalam membentuk katup pengaman sosial (*social security*). Menurut Rusdianto terdapat manfaat CSR bagi perusahaan yang menerapkannya, yaitu:

- a. Membangun dan menjaga reputasi perusahaan.
- b. Meningkatkan citra perusahaan.
- c. Melebarkan cakupan bisnis perusahaan.

²⁷ Kholis Azizul. *Corporate Social Responsibility: Konsep Dan Implementasi*. Halaman. 18-19.

- d. Mempertahankan posisi merek perusahaan.
- e. Mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas.
- f. Kemudahan memperoleh akses terhadap modal (capital).
- g. Meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis.
- h. Mempermudah pengelolaan manajemen risiko (risk management).²⁸

Sejalan dengan manfaat *corporate social responsibility* di atas, Al-Qur'an menegaskan keimanan harus disertai dengan kepedulian sosial atau tanggung jawab sosial. Dalam firman Allah QS. Al Ar-Rum : 41 sebagai berikut.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Terjemahnya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”²⁹

Ayat di atas menjelaskan kerusakan yang terjadi akibat aktivitas perusahaan yang berdampak pada masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan, perusahaan tersebut harus mempertanggung jawabkannya. Dan ketika tidak dipertanggung jawabkan dampaknya akan terkena pada masyarakat, lingkungan sekitar dan perusahaan itu sendiri. Adapun bentuk pertanggung jawaban perusahaan yakni konservasi cadangan alam dengan

²⁸ Rusdianto Ujang. (2013). *CSR Communications A Framework for PR Practitioners*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Halaman 13.

²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al Quran Al-Karim : Al Quran dan Terjemahnya*. Pustaka Jaya Ilmu. Halaman 408.

terus meningkatkan penggunaan sumber daya alternatif sebagai pengganti bahan baku alami, mengurangi dampak pada udara, darat dan air.

Corporate social responsibility diharapkan dapat membawa perubahan yang baik dalam meningkatkan citra yang baik perusahaan, kualitas sosial, kualitas lingkungan dengan mengurangi polusi dan ketaatan berbisnis.

2. Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto, ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva.³⁰

Menurut Sawir Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.³¹

Menurut Jogiyanto Hartono Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat Mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (mediumsize) dan perusahaan kecil

³⁰ Bambang Riyanto. (2013). *Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi. Keempat*. BPFY-Yogyakarta. Yogyakarta. Halaman 305

³¹ Agnes, Sawir. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. Halaman 105.

(small firm), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan.³²

Melihat definisi tersebut ukuran perusahaan dapat dikatakan suatu skala, diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan, jumlah laba, jumlah karyawan dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = LN (\text{Total aset})$$

Keterangan:

LN = Log Natural

Total aset = Total aset

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mengklasifikasikan ukuran perusahaan menjadi empat kategori, antara lain:

- a. Perusahaan mikro yang memiliki kekayaan bersih sampai dengan Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Perusahaan kecil yang memiliki kekayaan bersih sebesar Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- c. Perusahaan menengah yang memiliki kekayaan bersih sebesar Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan

³² Hartono, Jogyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE. Halaman 282.

- d. Perusahaan besar yang memiliki kekayaan lebih dari Rp 10.000.000.000. Perusahaan berskala besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk dikelola sehingga perusahaan menjadi lebih leluasa dalam melakukan kegiatan operasinya.³³

Perusahaan berskala besar memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan. Secara internal, perusahaan memiliki aset yang cukup besar untuk beroperasi dan menyediakan pendanaan mandiri.

3. Sustainability Reporting

Sustainability Reporting adalah laporan yang memuat tidak hanya berupa informasi kinerja keuangan saja tetapi juga informasi non-keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan.³⁴

Menurut Lako *Sustainability reporting* (SR) adalah suatu model pelaporan informasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan yang mengintegrasikan pelaporan keuangan dengan pelaporan sosial, pelaporan lingkungan dan pelaporan tata kelola korporasi secara terpadu dalam satu paket pelaporan.³⁵ Dari definisi tersebut *sustainability reporting* adalah laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan terhadap lingkungan sekitar

³³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93. Jakarta.

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2017 *Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik* Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 169. Jakarta.

³⁵ Lako, Andreas. (2018). *Akuntansi Hijau*. Jakarta: Salemba Empat. Halaman 128

perusahaan. *Sustainability reporting* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Repor Disclosure Index* Perusahaan

V = Jumlah item yang diungkapkan Perusahaan

M = Jumlah item yang diharapkan

Ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam pelaporan *sustainability report* sesuai dengan Global Reporting Index (GRI). Prinsip-prinsip tersebut terdapat di dalam GRI-G4 Guidelines:

a. Keseimbangan

Aspek positif serta negative haruslah tercermin dari kinerja organisasi agar laporan bisa mendapatkan asesmen secara keseluruhan.

b. Komparabilitas

Sebuah perusahaan atau organisasi haruslah mengumpulkan dan memilih serta melaporkan semua informasi secara konsisten. Penyajian laporan perlu dilakukan dengan mempertimbangkan agar para pemegang kepentingan dapat melakukan analisis tentang perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu. Laporan juga harus dapat mendukung analisis relatif atas organisasi lain.

c. Akurasi

Agar para pemegang kepentingan dapat memberikan penilaian terhadap kinerja organisasi, laporan yang diberikan harus mengandung informasi yang rinci dan cukup akurat.

d. Ketepatan waktu

Laporan yang dibuat oleh perusahaan atau organisasi harus terjadwal secara teratur dan konsisten agar informasi yang ada hadir tepat waktu dan dapat membantu para pemegang kepentingan untuk membuat keputusan secara tepat.

e. Kejelasan

Informasi yang disediakan oleh organisasi atau perusahaan harus dipastikan mudah diakses dan dimengerti agar para pemegang kepentingan dapat menggunakannya.

f. Keandalan

Penentuan kualitas dan materialitas informasi dapat diuji dengan cara mengumpulkan, mencatat, menganalisis, menyusun dan melakukan pengungkapan informasi dan proses yang digunakan oleh organisasi.³⁶

Prinsip tersebut dijadikan acuan untuk membuat pelaporan *sustainability report* dimana aspek positif maupun negatif harus dijelaskan

³⁶ Fuadaha Luk Luk, Yuliana & Rika. *Pengungkapan Sustainability Reporting Di Indonesia*. Palembang: Citrabooks. Halaman 14-16.

secara keseluruhan, pelaporannya harus konsisten, mengandung informasi yang rinci yang terjadwalkan secara konsisten dimana informasinya dapat diakses secara mudah sehingga dapat digunakan untuk menagmbil keputusan.

Sejalan dengan *sustainability reporting* di atas, menjelaskan dalam firman Allah SWT. QS. Al- Baqarah : 205 sebagai berikut.

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Terjemahnya :

“Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan”.³⁷

Ayat di atas berkaitan dengan *suatinability reporting* dimana dalam *sustainability reporting* terdapat laporan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan, dan Allah tidak menyukai kerusakan yang terjadi akibat aktivitas perusahaan. Perusahaan membuat langkah kedepannya dalam mencegah dan memperbaiki kerusakan tersebut sehingga tidak terjadi bencana yang membahayakan bagi makhluk hidup.

Ada beberapa manfaat dari pengungkapan laporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting*) yaitu antara lain:

- a. Untuk mengungkapkan semua bidang selain mengenai keuangan yaitu berkaitan dengan bidang ekonomi, lingkungan sosial dan tata kelola perusahaan.

³⁷ Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al Quran Al-Karim : Al Quran dan Terjemahnya*. Pustaka Jaya Ilmu. Halaman 32.

- b. Untuk mengungkapkan kebijakan perusahaan dan menjaga kondisi lingkungan dan alam sekitarnya.
- c. Untuk meningkatkan citra dan nama baik dari perusahaan bagi pelanggan dan masyarakat sekitarnya.
- d. Untuk meningkatkan minat investor tidak saja investor dalam negeri tetapi juga investor asing untuk berinvestasi di Indonesia dan dapat melihat tidak saja laporan keuangan tetapi juga laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*).³⁸

Manfaat tersebut dapat membangun kualitas perusahaan sebagai perusahaan yang terdaftar secara resmi yang berkomitmen dan lebih terarah pada tujuan yang dicapai dalam pelaporannya sehingga berdampak baik bagi pihak internal dan eksternal.

4. Teori Akuntansi Syariah

Akuntansi Syariah adalah suatu kegiatan identifikasi, klarifikasi, dan pelaporan melalui dalam mengambil keputusan ekonomi berdasarkan prinsip akad-akad syariah yaitu tidak mengandung zhulum (kezaliman), riba, maysir (judi), gharar (penipuan), barang yang haram, dan membahayakan. akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh Allah swt. Informasi yang disajikan oleh akuntansi syariah untuk pengguna laporan lebih luas tidak hanya data finansial tetapi juga mencakup aktivitas perusahaan yang berjalan sesuai dengan syariah serta memiliki tujuan sosial

³⁸ Fuadaha Luk Luk, Yuliana & Rika. *Pengungkapan Sustainability Reporting Di Indonesia*. Halaman 20-21.

yang tidak terhindarkan dalam Islam, misalnya adanya kewajiban membayar zakat.³⁹ Dari pengertian tersebut Akuntansi syariah dapat dikatakan proses transaksi, pencatatan dan pengelompokan transaksi yang dicatat sesuai dengan syariat Islam.

Akuntansi syariah juga memiliki prinsip-prinsip dasar pada prakteknya, berikut ini prinsip-prinsip dasar akuntansi syariah dan penjelasannya.

a. Prinsip Pertanggungjawaban

Akuntansi syariah memiliki prinsip pertanggungjawaban sebagai salah satu bentuk implementasi dari ajaran yang tertera dalam Al-Qur'an. Maksudnya, setiap manusia diajarkan untuk selalu bertanggungjawab atas perbuatannya. Dalam hal ini, transaksi yang dilakukan seorang pebisnis harus dipertanggungjawabkan secara konkret melalui laporan keuangan atau laporan akuntansi.

b. Prinsip Keadilan

Akuntansi syariah juga berjalan menggunakan prinsip keadilan sesuai dengan yang diajarkan dalam agama Islam. Setiap manusia harus berperilaku adil kepada siapapun. Prinsip keadilan dalam akuntansi syariah sendiri memiliki dua pengertian. Pertama, prinsip keadilan yang berkaitan dengan praktek moral, yakni kejujuran. Kejujuran ini sangat penting supaya informasi akuntansi

³⁹ Khaddafi Muammar, Dkk. (2016). *Akuntansi Syariah : Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam Dalam Ilmu Akuntansi*. Halaman 14.

yang disajikan tidak menyesatkan dan merugikan masyarakat. Kedua, prinsip keadilan berasal dari kata adil yang bersifat fundamental dan berpijak pada nilai-nilai syariah serta moral. Artinya, keadilan ini menjadi pendorong untuk melakukan upaya dekonstruksi terhadap pembangunan akuntansi modern menjadi akuntansi alternatif yang lebih baik.

c. Prinsip Kebenaran

Akuntansi syariah juga memiliki prinsip kebenaran yang berkesinambungan dengan prinsip keadilan. Adanya prinsip kebenaran ini akan menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan setiap transaksi ekonomi. Karena, pengakuan, pengukuran dan pelaporan transaksi keuangan akan berjalan baik bila memiliki rasa kebenaran.⁴⁰

Teori akuntansi merupakan bagian dari praktik akuntansi. Pemahaman yang benar tentang teori akuntansi akan mendorong perkembangan akuntansi menuju praktik akuntansi yang sehat. Secara konseptual, praktik akuntansi syariah hadir sebagai solusi atau nilai islam. Solusi atau jawaban berbagai permasalahan yang timbul dijelaskan dalam alquran yang merupakan pedoman bagi umat muslim.⁴¹

Teori akuntansi digunakan untuk menjelaskan mengapa praktik akuntansi dapat terjadi. Oleh karena itu teori akuntansi syariah diperlukan

⁴⁰ Latifah, Dkk. (2021). *Dasar-Dasar Akuntansi Syariah*. Purbalingga : Eureka Media Aksara. Halaman 23-24.

⁴¹ Apriyanti Hani. (2018). *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Yogyakarta : Budi Utama. Halaman 3.

untuk menjelaskan praktik akuntansi syariah yang berkembang pada lembaga keuangan syariah. Posisi teori akuntansi islam dijelaskan dalam bagan konsep akuntansi syariah. Konstruksi akuntansi syariah lahir dari nilai-nilai budaya masyarakat islam, sebagai wujud dari penerapan nilai Tauhid yang direalisasikan dan dipraktekkan pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan sosial ekonomi. Akuntansi syariah merupakan konstruksi sosial masyarakat islam dalam penerapan ekonomi islam, dan merupakan sub sistem dari sistem ekonomi islam. Untuk mendukung praktik akuntansi syariah yang sehat maka diperlukan teori akuntansi islam yang sehat.

Tujuan Teori Akuntansi Syariah Teori akuntansi digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena akuntansi pada sebuah negara. Teori akuntansi syariah diperlukan dalam sistem akuntansi untuk memisahkan antara transaksi yang halal dan haram. Kebutuhan terhadap sistem akuntansi yang seperti itu memunculkan berbagai penelitian dan studi tentang bagaimana seharusnya akuntansi diterapkan sesuai dengan syariah, sehingga tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi islam. Sistem akuntansi syariah diterapkan sebagai bagian dari ekonomi islam, karena akuntansi syariah mampu memilah antara transaksi yang halal dan haram.⁴²

5. Perusahaan Manufaktur

Hendery Adam mendefinisikan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatannya melakukan pengolahan bahan, mulai dari

⁴² Kurniawati Pratiwi. (2023). *Buku Ajar : Akuntansi Syariah*. Pontianak : IAIN Pontianak. Halaman 34.

bahan mentah, bahan dalam proses hingga menjadi bahan jadi, selanjutnya barang tersebut dijual kepada konsumen.⁴³ Maka definisi atau pengertian lain dari perusahaan manufaktur ialah perusahaan yang mengelolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi.

Biaya manufaktur sering disebut juga dengan istilah biaya pabrik/ biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selama suatu periode. Biaya manufaktur terdiri dari:

- a. Biaya bahan baku langsung (Direct Materials) Adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi, dapat dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi. Contohnya adalah kayu yang digunakan untuk membuat furniture. Kemudahan penelusuran item bahan baku tersebut ke barang jadi merupakan pertimbangan utama dalam mengklasifikasikan suatu biaya sebagai bahan baku langsung. Misalnya saja, jumlah paku di furniture merupakan bagian integral dari barang jadi, tetapi karena biaya dari paku yang diperlukan untuk setiap furniture tidak signifikan, maka paku dikalsifikasikan sebagai bahan baku tidak langsung.
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (Direct Labor) Adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu atau dapat diidentifikasi langsung dengan barang jadi.

⁴³ Adam Hendery. (2015). *Accounting Principle Melalui Pendekatan Sistem Informasi*. Jawa Barat : Bandung. Halaman 25.

- c. Overhead Pabrik (Factory Overhead) Disebut juga sebagai overhead manufaktur, beban manufaktur, atau beban pabrik. Adalah biaya-biaya manufaktur selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung dan tidak dapat ditelusuri secara langsung ke barang jadi.⁴⁴

Biaya manufaktur seluruh jumlah total biaya dari semua sumber daya yang dibutuhkan untuk membuat suatu produk yang ditanggung perusahaan dalam setiap kegiatan industri.

6. Jakarta Islamic Index

Berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyusun Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di BEI. Selain ISSI, terdapat pula indeks saham syariah Jakarta Islamic Index atau JII. Jakarta Islamic Index adalah indeks saham syariah yang berisi 30 saham syariah yang tercatat di dengan rata-rata nilai kapitalisasi terbesar dan nilai likuiditas perdagangan paling tinggi dalam setahun terakhir.⁴⁵ *Jakarta Islamic Index* (JII) dapat diartikan sebagai indeks saham di Indonesia yang menghitung saham berstandar syariah dan menggambarkan informasi pergerakan harga saham.

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000.

⁴⁴ Reschiwati.2016. *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Bogor : In Media. Halaman 2.

⁴⁵ Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Sinergi Pasar Modal Syariah yang Lebih Besar dan Berkembang : Perkembangan Pasar Modal Syariah 2016*. Jakarta. Halaman 7.

Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK. BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:

- a. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.
- b. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
- c. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi
- d. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.⁴⁶

Untuk melihat kesyariahan dari saham, maka Jakarta Islamic Index (JII) dengan melibatkan Dewan Pengawas Syariah (DPS) melakukan filterisasi terhadap saham masuk ke pasar modal dari kesesuaiannya dengan syariah. 4 syarat yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk ke JII

- a. Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.

⁴⁶ Bursa Efek Indonesia, <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah> "Index Saham Syariah" (Jumat, 12 Mei 2023, 18.40).

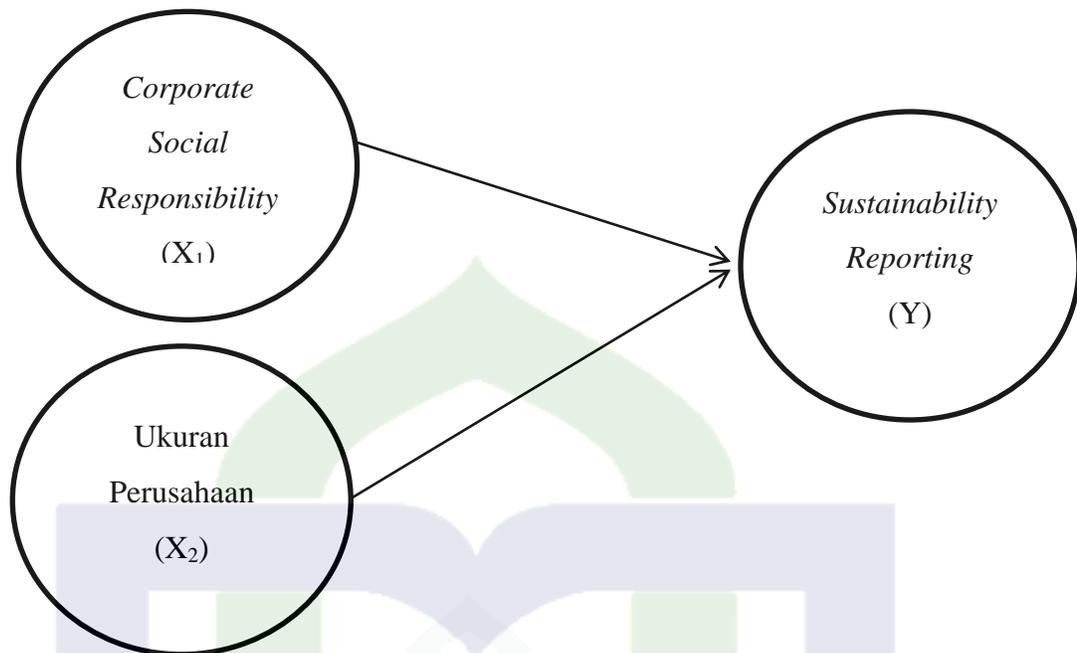
- b. Bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- c. Usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan/minuman yang haram.
- d. Tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan dan menyediakan barang/jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.⁴⁷

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka fikir mengenai hubungan antar variabelvariabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada studi kepustakaan.⁴⁸ Untuk memberikan gambaran dalam memahami variabel dengan variabel lainnya maka perlu dibuatkan gambaran kerangka konseptual yang bertujuan untuk memberikan kemudahan pada peneliti. Adapun gambar kerangka berpikir digambarkan dalam gambar sebagai:

⁴⁷ Dantes Raymond. (2019). *Wawasan Pasar Modal Syariah*. Ponorogo : Wade Group. Halaman 52-53.

⁴⁸ Sampurna, I. P. dan Tjokordo. (2018). *Metodologi penelitian dan karya ilmiah*. Universitas Udayana. Halaman 8



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari yang ingin diperoleh dari penelitian yang ingin dicapai dengan pengujian data.⁴⁹

Menurut Deegan suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas. Dengan kata lain teori ini menempatkan persepsi dan pengakuan publik sebagai dorongan utama dalam pengungkapan suatu informasi dalam laporan keuangan⁵⁰. Menurut Nutriastutidan Dea Annisa *corporate social*

⁴⁹ Hamta Firdaus. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta : CV Budi Utama. Halaman 66.

⁵⁰ Wati, L. N., & SE, M. (*Model Corporate Social Responsibility (CSR)*). Hal 16.

responsibility berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.⁵¹ Sedangkan menurut Iren, *social responsibility* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*.⁵² Hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H₁: Corporate Social Responsibility berpengaruh positif secara signifikan terhadap Sustainability Reporting

Menurut Faizah dan Novita ukuran perusahaan ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.⁵³ Sedangkan menurut Handre Diono Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*.⁵⁴ Semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat pengungkapan didalam *sustainability report* semakin tinggi. Adanya perbedaan pengaruh ukuran perusahaan dengan *sustainability* maka hipotesis kedua seperti dibawah ini.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Sustainability Reporting

Adanya hubungan ukuran perusahaan dengan *corporate social responsibility* yakni semakin besar sutau perusahaan maka semakin besar

⁵¹ Nutriastuti, Annisa Dea. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Sustainability Reporting. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*. 2020. Vol 3: 117 – 128

⁵² Irene dan Melvie Paramitha. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Report Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Analisis Akuntansi dan Perpajakan*. Vol 6 : 22-32

⁵³ Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017) Pengaruh Dewan Direksi. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 32-49.

⁵⁴ Diono, H., & Prabowo, T. J. W. (2017). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 615-624.

tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan. Adanya hubungan kedua variabel tersebut hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H₃: *Corporate Social Responsibility* dan *Ukuran Perusahaan* berpengaruh positif secara simultan terhadap *Sustainability Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.⁵⁵ Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁶

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia Perwakilan Makassar yang beralamatkan di Jl. DR. Ratulangi No.124.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama dua bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

⁵⁵ Abdullah Ma'ruf. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo. Halaman123.

⁵⁶ Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. Halaman 8.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁷ Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2022

Tabel 3.1
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)
periode 2019-2022

No	Kode	Nama Entitas
1	AKRA	AKR Corporindi Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesi Tbk.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper
7	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
10	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
11	WIKA	Wijaya Karya Tbk.

(Sumber: Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id data telah diolah, 2023)

Tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 11 perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada 3 tahun terakhir ini

⁵⁷ Sujaweni V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitish Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress. Halaman 80.

tepatnya tahun 2019-2022. Artinya perusahaan tersebut mengelolah bahan baku mentah menjadi barang setengah jadi dan barang jadi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu.⁵⁸ Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria. Adapun kriteria pengambilan sampel dapat dilihat pada table 3.2.

Tabel 3.2
Kriteria pengambilan sampel

No	Kriteria sampel	Tidak Sesuai	Sesuai
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode 2019-2022		11
2	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2019-2022.		11
3	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan <i>sustainability reporting</i> selama periode 2019-2022.	(3)	8
4	Laporan keuangan perusahaan sudah diaudit.		8
Jumlah Sampel Penelitian			8

(Sumber data : data diolah tahun 2023)

⁵⁸ Ratna.Dkk. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen Edisi 3*. Widyagama Press. Halaman 33

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 11 populasi perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar secara berturut-turut selama 4 tahun terakhir dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2022. Sebanyak 5 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel, dimana 3 perusahaan tersebut tidak menerbitkan *sustainability reporting* secara berturut-turut selama periode 2019-2022. Sehingga dapat disimpulkan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan. Adapun 8 perusahaan tersebut dapat dilihat pada table 3.3.

Tabel 3.3
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2022 yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Entitas
1	AKRA	AKR Corporindi Tbk.
2	ANTAM	Aneka Tambang Tbk.
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6	SMGR	Semen Indonesia Tbk.
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
8	WIKA	Wijaya Karya Tbk.

(Sumber: Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id data telah diolah, 2023)

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengambilan data-data dan pengumpulan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa laporan

keuangan dan *sustainability reporting* (laporan keberlanjutan) perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2022 yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Adapun pengolahan data penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 26.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur dan dapat dicarikan datanya.⁵⁹ Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel dependen yaitu *Sustainability Reporting* (laporan keberlanjutan) dan 2 independen yang terdiri *Corporate Social Responsibility* dan *Firma Size* (ukuran perusahaan).

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *sustainability Reporting*, *Sustainability Reporting* adalah laporan yang memuat tidak hanya berupa informasi kinerja keuangan saja tetapi juga informasi non-keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan.⁶⁰ *Sustainability Reporting* diperoleh dari laporan keberlanjutan yang telah diterbitkan oleh perusahaan setiap tahunnya, dalam penelitian ini menggunakan indikator GRI G4 dengan item sebanyak 91.

⁵⁹ Zubair, M. K. Dkk. (2020). *Pedoman Penulisan karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Parepare*. Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press. Halaman 28

⁶⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2017 *Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik* Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 169. Jakarta.

Sustainability reporting dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Repor Disclosure Index* Perusahaan

V = Jumlah item yang diungkapkan Perusahaan

M = Jumlah item yang diharapkan

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan.

a. *Corporate Social Responsibility* (X₁)

Menurut Euis Rosidah, *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang di antaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi sosial, dan lingkungan.⁶¹ *Corporate Social Responsibility* diperoleh dari laporan keuangan dan *sustainability reporting* yang diterbitkan oleh perusahaan setiap tahunnya, dalam penelitian ini menggunakan indikator GRI G4 dengan item sebanyak 71.

⁶¹ Rosidah Euis. (2018). *Akuntansi Manajemen, cetakan pertama*. Halaman 224.

Corporate social responsibility dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan:

CSR_j = *Corporate Social Responsibility* perusahaan j.

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j.

N = Jumlah keseluruhan item

b. Ukuran perusahaan (X₂)

Menurut Sawir Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.⁶² Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset pada laporan keuangan dan yang diterbitkan oleh perusahaan setiap tahunnya, dalam penelitian ini menggunakan indikator total aset.

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = LN (\text{Total asset})$$

Keterangan:

LN = Log Natural

Total asset = Total aset

⁶² Agnes, Sawir. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Halaman 105.

Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai *log of total asset* yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan, tujuannya agar mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil sehingga data total asset dapat terdistribusi normal.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Data jika ditinjau berdasarkan sifatnya maka data dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

- a. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (measurable) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Variabel dalam ilmu statistika adalah atribut, karakteristik, atau pengukuran yang mendeskripsikan suatu kasus atau objek penelitian.
- b. Data kualitatif adalah data dari penjelasan kata verbal tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian, data kualitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian. Data kualitatif memberikan dan menunjukkan kualitas objek penelitian yang dilakukan.⁶³

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif dalam penelitiannya.

⁶³ Syafina Laylan. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*. Medan: FEBI UIN-SU Press. Halaman 26.

2. Sumber data

Ada dua sumber data yakni data primer dan sekunder.

- a. Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui nara sumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan obyek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.⁶⁴
- b. Data sekunder ialah data dan/atau informasi yang tidak didapat secara langsung dari sumber pertama (responden) dengan melalui baik yang didapat melalui wawancara ataupun dengan menggunakan kuesioner secara tertulis. Data dan/atau informasi dapat berjenis kuantitatif dan kualitatif. Data yang berjenis kuantitatif merupakan data yang berhubungan dengan angka-angka, misalnya laporan keuangan, data-data statistik mengenai topik tertentu, data yang menyatakan jumlah, berat, jarak dan lain sebagainya. Data kualitatif dapat berupa teks, gambar, dan suara.⁶⁵

Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, dimana data sekunder tersebut ialah laporan keuangan perusahaan dan *sustainability reporting* (laporan keberlanjutan) perusahaan.

⁶⁴ Sarwono Jonathan. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi 2*. Yogyakarta : Suluh Media. Halaman 127.

⁶⁵ Sarwono Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi 2*. Halaman 221.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang tersusun secara sistematis dalam proses analisis data. Teknik analisis data tersebut antara lain sebagai berikut

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, penyusunan data dalam bentuk numerik dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian sekaligus mensupport variabel yang diteliti Kegiatan yang berhubungan dengan statistik deskriptif seperti menghitung mean (rata-rata), median, modus, mencari deviasi standar dan melihat kemencengan distribusi data dan sebagainya.⁶⁶

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah bentuk pengujian sebelum analisis regresi linear berganda dilakukan guna mengetahui layak atau tidaknya analisis tersebut dilakukan. Uji asumsi klasik diantaranya sebagai berikut:

⁶⁶ Mollie Wahyuni. (2020). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan Spss Versi 25*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani. Halaman 2.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah untuk melihat apakah ada nilai residu normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan kriteria berikut.

- 1) Jika nilai probabilitas atau sigifikan < dari $\alpha = 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas atau sigifikan > dari $\alpha = 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.⁶⁷

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Uji multikolineritas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance. Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolineritas.
- 2) Jika nilai Tolerance ≥ 0.10 , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolineritas.

⁶⁷ Syarifuddin & Saudi. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan Spss*. Palangkaraya : Bobby Digital Center. Halaman 65-69.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas.⁶⁸

3. Uji Koefisien Korelasi Pearson

Korelasi adalah istilah statistik yang menyatakan derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih, yang ditemukan oleh Karl Pearson pada awal 1900. Pada perkembangannya disebut dengan Korelasi Pearson Product Moment (PPM). Korelasi adalah salah satu teknik analisis statistik yang paling banyak digunakan oleh para peneliti. Karena peneliti umumnya tertarik terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi dan mencoba untuk menghubungkannya.⁶⁹ Koefisien korelasi digunakan untuk menyelidiki hubungan antara hasil pengukuran terhadap dua variabel yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat atau derajat hubungan antara sepasang variabel (bivariat). Nilai koefisien korelasi merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk

⁶⁸ K Echo. 2016. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Bangka Belitung : Lab Kom Manajemen FE UBB. Halaman 47-52

⁶⁹ Supriadi Gito. (2021) *Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Presss. Halaman 109.

membantu peneliti dalam memahami tingkat hubungan suatu variabel. Nilai koefisien bervariasi dari -1,00 sampai +1,00 diperoleh dengan menggunakan teknik statistik tertentu sesuai dengan karakter dari data masing-masing variabel.⁷⁰

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman. Pedoman tersebut dapat dilihat pada table 3.4.

Tabel 3.4
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien
Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:274)

4. Uji Korelasi Rank Spearman

Sugiyono menyatakan bahwa korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Ukuran asosiasi yang menuntut seluruh variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, membuat obyek atau individu-individu yang dipelajari dapat di ranking dalam banyak rangkaian berturut-turut. Skala ordinal atau skala urutan, yaitu skala yang digunakan jika

⁷⁰ Ibrahim Andi, Dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu. Halaman 82-83.

terdapat hubungan, biasanya berbeda di antara kelas-kelas dan ditandai dengan “ \geq ” yang berarti “lebih besar daripada”.⁷¹

Tabel 3.5

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:274)

5. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Metode pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R² berada diantara 0 dan 1. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi dari variabel dependen.⁷²

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan bagian yang sangat penting di dalam penelitian. menguji hipotesis berarti meyakinkan (dengan tingkat keyakinan tertentu) apakah sampel yang ada di tangan telah diambil

⁷¹ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. Halaman 224

⁷² Laylan Syafina and Nurlaila Harahap. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Febi UIN-SU Press. Halaman 75.

dari populasi yang parameternya dihipotesiskan (*hypothesized population*).⁷³ Uji hipotesis beberapa bentuk pengujian, yaitu:

a. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi linear dengan satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas.⁷⁴ Sedangkan untuk kasus diatas, rumus yang terbentuk adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	: <i>Sustainability Reporting</i>
a	: Konstanta
X_1	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
X_2	: <i>Firm Size</i>
β_1, β_2	: Koefisien Regresi
ϵ	: Standar Error

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

⁷³ Ratna, Dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen Edisi 3*. Halaman 56

⁷⁴ Hamta Firdaus. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Halaman 62.

- 1) Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai Sig. $t < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai Sig. $t > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.⁷⁵

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah:

- 1) Jika F hitung $> F$ tabel dan nilai Sig. $F < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika F hitung $< F$ tabel dan nilai Sig. $F > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

⁷⁵ Syafina Laylan. *Metode Penelitian Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*. Halaman 76-78.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa *annual report* (laporan keuangan) dan *sustainability reporting* (laporan keberlanjutan) perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2022. Perusahaan yang terdaftar di saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) ada 30 perusahaan, terdapat 8 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel karena memenuhi kriteria pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan *Corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, *Sustainability reporting* sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2022. Adapun perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang termasuk dalam sampel penelitian ini yaitu AKR Corporidin Tbk. (AKRA), Aneka Tambang Tbk. (ANTAM), Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP), Kalbe Farma Tbk. (KLBF), Semen Indonesia Tbk. (SMGR), Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dan Wijaya Karya Tbk. (WIKA).

1. Corporate Social Responsibility

Menurut Totok Mardikan, *Corporate Social Responsibility* adalah sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan di dalam interaksi dengan para

pemangku kepentingan secara sukarela yang mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan.⁷⁶

Corporate social responsibility dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan:

$CSRI_j$ = *Corporate Social Responsibility* perusahaan j.

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j.

N = Jumlah keseluruhan item (71 item menurut *Gri g3 guideline*)

Adapun *corporate social responsibility* perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2022 dapat dilihat pada tabel 4.1.

⁷⁶ Mardikanto Totok. (2018). *CSR Corporate Social Responsibility Tanggungjawab Sosial* Halaman 92.

Tabel 4.1
Data Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2019-2022

Nama perusahaan	Tahun	Jumlah item yang diungkapkan perusahaan	CSR (%)
AKR Corporindi Tbk. (AKRA)	2019	23	0.29
	2020	21	0.27
	2021	26	0.33
	2022	28	0.35
Aneka Tambang Tbk. (ANTAM)	2019	23	0.29
	2020	20	0.25
	2021	32	0.41
	2022	46	0.58
Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	2019	19	0.24
	2020	21	0.27
	2021	23	0.29
	2022	18	0.23
Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (INTP)	2019	14	0.18
	2020	17	0.22
	2021	32	0.41
	2022	38	0.48
Kalbe Farma Tbk. (KLBF)	2019	18	0.23
	2020	19	0.24
	2021	24	0.30
	2022	26	0.33
Semen Indonesia Tbk. (SMGR)	2019	19	0.24
	2020	26	0.33
	2021	35	0.44
	2022	37	0.47
Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)	2019	23	0.29
	2020	22	0.28
	2021	32	0.41
	2022	31	0.39

Wijaya Karya Tbk. (WIKA)	2019	35	0.44
	2020	27	0.34
	2021	29	0.37
	2022	39	0.49

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti

Tabel 4.1 diatas, menunjukkan pengungkapan CSR tertinggi perusahaan AKR Corporidin Tbk. (AKRA) periode 2022 sebesar 35%, Aneka Tambang Tbk. (ANTAM) periode 2022 sebesar 58%, Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) periode 2021 sebesar 29%, Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) periode 2022 sebesar 48%, Kalbe Farma Tbk. (KLBF) periode 2022 sebesar 33%, Semen Indonesia Tbk. (SMGR) periode 2022 sebesar 47%, Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) periode 2021 sebesar 41% dan Wijaya Karya Tbk. (WIKA) periode 2022 sebesar 49%. Sedangkan pengungkapan CSR terendah perusahaan AKR Corporidin Tbk. (AKRA) periode 2020 19%, Aneka Tambang Tbk. (ANTAM) periode 2020 sebesar 25%, Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) periode 2022 sebesar 23%, Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) periode 2019 sebesar 18%, Kalbe Farma Tbk. (KLBF) periode 2019 sebesar 23%, Semen Indonesia Tbk. (SMGR) periode 2019 sebesar 24%, Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) periode 2020 sebesar 28% dan Wijaya Karya Tbk. (WIKA) periode 2020 sebesar 34%.

2. Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto Hartono Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat Mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya

ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (mediumsize) dan perusahaan kecil (small firm), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan.⁷⁷

Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai *log natural of total asset* yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan, tujuannya agar mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil sehingga data total asset dapat terdistribusi normal. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = LN (\text{Total asset})$$

Keterangan:

LN = Log Natural

Total asset = Total aset

Adapun ukuran perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic index periode 2019-2022 dapat dilihat pada tabel 4.2

⁷⁷ Hartono, Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Halaman 282.

Tabel 4.2
Data Ukuran Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta
Islamic Index Periode 2019-2022

Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan (%)
AKR Corporindi Tbk. (AKRA)	2019	Rp 21,409,046,173	23.7871
	2020	Rp 18,683,572,815	23.6509
	2021	Rp 23,508,585,736	23.8806
	2022	Rp 2,718,760,803	21.7234
AKR Corporindi Tbk. (ANTAM)	2019	Rp 30,194,907,730	24.1309
	2020	Rp 31,729,513	17.2728
	2021	Rp 32,916,154	17.3095
	2022	Rp 33,637,271	17.3311
Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	2019	Rp 96,198,559	18.3819
	2020	Rp 163,136,516	18.9101
	2021	Rp 179,271,840	19.0044
	2022	Rp 180,433,300	19.0109
Indocement Tungal Prakarsa Tbk. (INTP)	2019	Rp 27,707,749	17.1372
	2020	Rp 27,344,672	17.1240
	2021	Rp 26,136,114	17.0788
	2022	Rp 25,706,169	17.0622
Kalbe Farma Tbk. (KLBF)	2019	Rp 20,264,726,862,584	30.6399
	2020	Rp 22,564,300,317,374	30.7474
	2021	Rp 25,666,635,156,271	30.8762
	2022	Rp 27,241,313,025,674	30.9358
Semen Indonesia Tbk. (SMGR)	2019	Rp 79,807,067	18.1951
	2020	Rp 83,197,955	18.2367
	2021	Rp 81,766,327	18.2194
	2022	Rp 82,960,012	18.2339
Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)	2019	Rp 20,649,371	16.8432
	2020	Rp 20,534,632	16.8376
	2021	Rp 19,068,532	16.7635
	2022	Rp 18,318,114	16.7234
Wijaya Karya Tbk. (WIKA)	2019	Rp 62,110,847,154	24.8522
	2020	Rp 68,109,185,213	24.9444

	2021	Rp	69,385,794,346	24.9629
	2022	Rp	75,069,604,222	25.0417

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti

Tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan didapatkan dari kalkulasi logaritma natural, ukuran perusahaan tertinggi pada perusahaan AKR Corporidin Tbk. (AKRA) periode 2021 sebesar 23,8806, Aneka Tambang Tbk. (ANTAM) periode 2019 sebesar 24,1309, Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) periode 2022 sebesar 19,0109, Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) periode 2019 sebesar 17,1372, Kalbe Farma Tbk. (KLBF) periode 2022 sebesar 30,9358, Semen Indonesia Tbk. (SMGR) periode 2020 sebesar 18,2367, Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) periode 2019 sebesar 16,78432 dan Wijaya Karya Tbk. (WIKA) periode 2022 sebesar 25,0417 mengalami peningkatan penjualan yang menunjukkan perusahaan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Sedangkan perusahaan AKR Corporidin Tbk. (AKRA) periode 2022 sebesar 21,7234, Aneka Tambang Tbk. (ANTAM) periode 2020 sebesar 17,2728, (INDF) periode 2019 sebesar 18,3819, Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) periode 2021 sebesar 17,0788, Kalbe Farma Tbk. (KLBF) periode 2019 sebesar 30,6399, Semen Indonesia Tbk. (SMGR) periode 2019 sebesar 18,1951, Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) periode 2022 sebesar 16,7234 dan Wijaya Karya Tbk. (WIKA) periode 2019 sebesar 24,8522 terjadi penurunan ukuran perusahaan yang menandakan bahwa penjualan dan laba perusahaan mengalami penurunan.

3. *Sustainability Reporting*

Sustainability Reporting adalah laporan yang memuat tidak hanya berupa informasi kinerja keuangan saja tetapi juga informasi non-keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan.⁷⁸ Dalam penelitian ini *sustainability reporting* diukur dengan *SRDI* (*Sustainability Report Disclosure Index*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

Keterangan:

- SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index* Perusahaan
 V = Jumlah item yang diungkapkan Perusahaan
 M = Jumlah item yang diharapkan (91 item menurut Gri g4)

Adapun *sustainability reporting* perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2022 dapat dilihat pada tabel 4.3

⁷⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2017 *Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik* Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 169. Jakarta.

Tabel 4.3
Data Sustainability Reporting Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Jakarta Islamic Index Periode 2019-2022

Nama perusahaan	Tahun	Jumlah item yang diungkapkan Perusahaan	SR (%)
AKR Corporindi Tbk. (AKRA)	2019	26	0.29
	2020	30	0.33
	2021	54	0.59
	2022	54	0.59
Aneka Tambang Tbk. (ANTAM)	2019	32	0.35
	2020	37	0.41
	2021	39	0.43
	2022	68	0.75
Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	2019	44	0.48
	2020	43	0.47
	2021	43	0.47
	2022	43	0.47
Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (INTP)	2019	12	0.13
	2020	25	0.27
	2021	38	0.42
	2022	37	0.41
Kalbe Farma Tbk. (KLBF)	2019	11	0.12
	2020	31	0.34
	2021	33	0.36
	2022	42	0.46
Semen Indonesia Tbk. (SMGR)	2019	21	0.23
	2020	36	0.40
	2021	48	0.53
	2022	37	0.41
Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)	2019	18	0.20
	2020	30	0.33
	2021	36	0.40
	2022	41	0.45

Wijaya Karya Tbk. (WIKA)	2019	36	0.40
	2020	31	0.34
	2021	37	0.41
	2022	44	0.48

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti

Tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* tertinggi perusahaan AKR Corporidin Tbk. (AKRA) periode 2021 dan 2022 sebesar 59%, Aneka Tambang Tbk. (ANTAM) periode 2022 sebesar 75%, Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) periode 2019 sebesar 48%, Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (INTP) periode 2021 sebesar 42%, Kalbe Farma Tbk. (KLBF) periode 2022 sebesar 46%, Semen Indonesia Tbk. (SMGR) periode 2021 sebesar 53%, Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) periode 2022 sebesar 45% dan Wijaya Karya Tbk. (WIKA) periode 2022 sebesar 48%. Sedangkan pengungkapan CSR terendah perusahaan AKR Corporidin Tbk. (AKRA) periode 2019 29%, Aneka Tambang Tbk. (ANTAM) periode 2019 sebesar 35%, Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) periode 2020-2022 sebesar 47%, Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (INTP) periode 2019 sebesar 13%, Kalbe Farma Tbk. (KLBF) periode 2020 sebesar 12%, Semen Indonesia Tbk. (SMGR) periode 2019 sebesar 23%, Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) periode 2019 sebesar 20% dan Wijaya Karya Tbk. (WIKA) periode 2020 sebesar.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷⁹ Adapun hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah.

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate Social Responsibility	32	0,18	0,58	0,3338	0,09523
Ukuran Perusahaan	32	16,7234	30,9358	21,120284	4,7596456
Sustainability Reporting	32	0,12	0,75	0,3875	0,12914
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Hasil uji statistic deskriptif menunjukkan bahwa jumlah (N) sebanyak 32 yang diperoleh dari sampel 8 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* elama periode 2019-2022. Dari data tersebut diketahui bahwa *corporate social responsibility* memiliki nilai minimum sebesar 0,18, nilai maximum 0,58 dan nilai rata-rata sebesar 0,3338 dengan standar deviasi sebesar 0,09523. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 16,7234, nilai maximum sebesar 30,9358 dan rata-rata sebesar 21,120284 dengan standar deviasi sebesar 4,7596456 . Sedangkan *sustainability reporting* memiliki nilai minimum sebesar 0,12, nilai maximum sebesar 0,75 dan rata-rata sebesar 0,3875 dengan standar deviasi sebesar 0,12914.

⁷⁹ Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Halaman 320

2. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah bentuk pengujian sebelum analisis regresi linear berganda dilakukan guna mengetahui layak atau tidaknya analisis tersebut dilakukan. Uji asumsi klasik diantaranya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Devition	0,10201450
Moast Extreme Differences	Absolute	0,148
	Positive	0,148
	Negative	-0,080
Test Statistic		0,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,073 ^c

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Data residual dikatan normal jika nilai sigifikan $<$ dari $\alpha = 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Jika nilai sigifikan $>$ dari $\alpha = 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan tabel hasil uji normalitas maka dapat diketahui bahwa data peneliti terdistribusi secara normal, karena tingkat signifikan lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance. Kriteria yang digunakan adalah: Jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas. Jika nilai Tolerance ≥ 0.10 , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas. Adapun uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)		
Corporate social responsibility	0,978	1,023
Ukuran perusahaan	0,978	1,023

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Hasil tabel uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF corporate social responsibility dan ukuran perusahaan sebesar 1,023 dan nilai tolerance value 0,978 $>$ 0,1 maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.⁸⁰

⁸⁰ K Echo. 2016. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Halaman 47

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas.⁸¹ Adapun uji heterokedastisitas dapat dilihat/at pada tabel 4.7.

Tabel 4.7

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	0,043
	Corporate Social Responsibility	0,473
	Ukuran Perusahaan	0,478

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Hasil tabel uji heterokedastisitas diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel corporate social responsibility dan ukuran perusahaan lebih dari 0,05 (masing-masing bernilai 0,473 dan 0,478). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel independent dalam model regresi. Maka hasil diatas dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik scatterplot, titik yang berbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. apabila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak

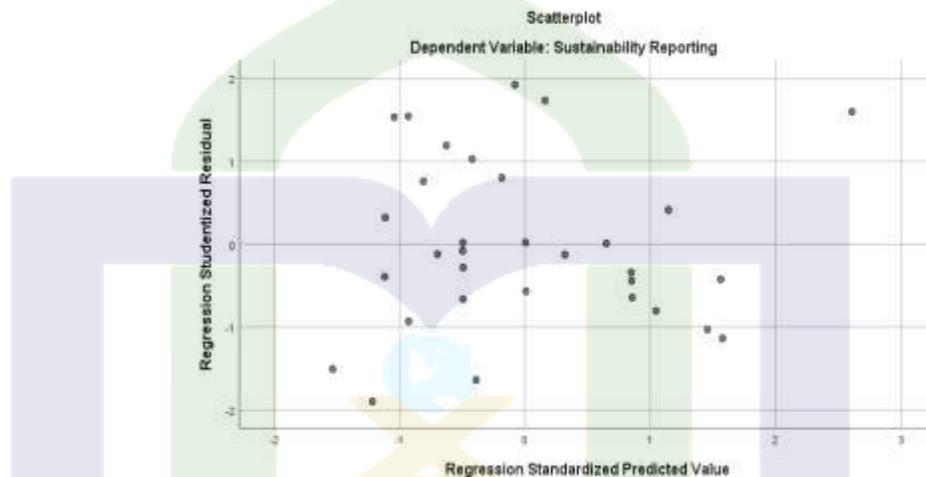
⁸¹ K Echo. 2016. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Halaman 49

digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan garfrik scatterplot ditunjukkan pada gambar 4.1 dibawah ini:

Gambar 4.1

Hasil Uji Heterokedasitas

Grafik Scatterplot



Sumber : Hasil Output SPSS 26

Dengan melihat grafik scatterplot diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahawa tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

3. Uji Koefisien Korelasi Pearson

Korelasi adalah istilah statistik yang menyatakan derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih, yang ditemukan oleh Karl Pearson pada awal 1900. Pada perkembangannya disebut dengan Korelasi Pearson Product Moment (PPM). Korelasi adalah salah satu teknik analisis statistik yang paling banyak digunakan oleh para peneliti. Karena peneliti umumnya tertarik

terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi dan mencoba untuk menghubungkannya.⁸² Adapun uji koefisien korelasi pearson dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Korelasi Pearson

		Corporate Social Responsibility	Ukuran Perusahaan	Sustainability Reporting
Corporate Social Responsibility	Pearson Correlation	1	-0,149	0,612
	Sig. (2-tailed)		0,414	0,000
	N	32	32	32
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	-0,149	1	-0,134
	Sig. (2-tailed)	0,414		0,465
	N	32	32	32
Sustainability Reporting	Pearson Correlation	0,612	-0,134	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,465	
	N	32	32	32

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Hasil tabel uji korelasi pearson, menunjukkan bahwa nilai signifikansi *corporate social responsibility* dengan *sustainability reporting* sebesar 0,000 < 0,05 maka terdapat hubungan korelasi. Dengan nilai pearson 0,612 yang berarti tingkat hubungan antara *corporate social responsibility* dengan *sustainability reporting* termasuk kategori kuat dan dapat disimpulkan antara *corporate social responsibility* berhubungan positif terhadap *sustainability reporting* dengan derajat korelasi kuat. Jika dibandingkan dengan r_{tabel} $n=32$ (*Two Tail*), pada tingkat signifikan 5% terdapat r_{tabel} bernilai 0,349. Berdasarkan perbandingan r_{hitung} $0,612 > r_{tabel}$ 0,349 maka terdapat korelasi

⁸² Supriadi Gito. (2021) *Statistika Penelitian Pendidikan*. Halaman 109.

yang signifikan antara *corporate social responsibility* dengan *sustainability reporting*.

Hasil tabel uji korelasi pearson diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan dengan *sustainability reporting* sebesar 0,465 < 0,05 maka tidak terdapat korelasi. Dengan nilai pearson -0,134 yang berarti berhubungan negatif antara *corporate social responsibility* dengan *sustainability reporting*. Jika dibandingkan dengan r_{tabel} $n=32$ (*Two Tail*), pada tingkat signifikan 5% terdapat r_{tabel} bernilai 0,349. Berdasarkan perbandingan $r_{hitung} -0,134 > r_{tabel} 0,349$ maka tidak terdapat n korelasi yang signifikan antara *corporate social responsibility* dengan *sustainability reporting*.

4. Uji Korelasi Rank Spearman

Sugiyono menyatakan bahwa korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Ukuran asosiasi yang menuntut seluruh variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, membuat obyek atau individu-individu yang dipelajari dapat di rangking dalam banyak rangkaian berturut-turut. Skala ordinal atau skala urutan, yaitu skala yang digunakan jika terdapat hubungan, biasanya berbeda di antara kelas-kelas dan ditandai dengan “ \geq ” yang berarti “lebih besar daripada”.⁸³ Adapun uji korelasi spearman dapat dilihat pada tabel 4.10.

⁸³ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. Halaman 224

Tabel 4.9
Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

			Corporate Social Responsibility	Ukuran Perusahaan	Sustainability Reporting
Spearman's rho	Corporate Social Responsibility	Pearson Correlation	1,000	-0,076	0,505
		Sig. (2-tailed)		0,681	0,003
		N	32	32	32
	Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	-0,769	1,000	0,054
		Sig. (2-tailed)	0,681		0,769
		N	32	32	32
	Sustainability Reporting	Pearson Correlation	0,505	0,054	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,003	0,769	
		N	32	32	32

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Hasil tabel uji korelasi rank spearman diatas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility* terdapat hubungan yang signifikan dengan variabel *sustainability reporting*. Sedangkan korelasi spearman antara *corporate social responsibility* dengan *sustainability reporting* sebesar 0,505 yang bernilai positif dan terdapat hubungan yang sedang. Dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* terjadi hubungan positif antara *sustainability reporting* dengan korelasi sedang.

Hasil tabel uji korelasi rank spearman diatas, dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,769 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak terdapat hubungan signifikansi dengan variabel *sustainability reporting*. Sedangkan korelasi rank spearman antara ukuran perusahaan dengan *sustainability reporting* sebesar 0.054 yang bernilai positif dengan tingkat korelasi sangat lemah. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan terdapat hubungan antara *sustainability reporting* dengan korelasi sangat lemah.

5. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Metode pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R² berada diantara 0 dan 1. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi dari variabel dependen.⁸⁴ Adapun uji koefisien determinasi r² dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.10

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	Adjusted R Squares
1	0,333

Sumber : Hasil Output SPSS 26

⁸⁴ Laylan Syafina and Nurlaila Harahap. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*. Halaman 75.

Hasil tabel uji koefisien determinasi r^2 , bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,333. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *sustainability reporting* sebesar 33,3% sedangkan sisanya sebesar 66,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan bagian yang sangat penting di dalam penelitian. menguji hipotesis berarti meyakinkan (dengan tingkat keyakinan tertentu) apakah sampel yang ada di tangan telah diambil dari populasi yang parameternya dihipotesiskan (*hypothesized population*).⁸⁵ Uji hipotesis beberapa bentuk pengujian, yaitu:

1. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi linear dengan satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas.⁸⁶ Sedangkan untuk kasus diatas, rumus yang terbentuk adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : *Sustainability Reporting*

a : Konstanta

X₁ : *Corporate Social Responsibility*

⁸⁵ Ratna, Dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen Edisi 3*. Halaman 56

⁸⁶ Hamta Firdaus. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Halaman 62.

- X_2 : *Firm Size*
 $\beta_1\beta_2$: Koefisien Regresi
 ϵ : Standar Error

Tabel 4.11

Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error
1	(Constant)	0,149	0,117
	Corporate Social Responsibility	0,821	0,201
	Ukuran Perusahaan	-0,001	0,004

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Hasil tabel uji regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \epsilon$$

$$Y = 0,149 + 0,821 - 0,001 + 0,117$$

Hasil koefisien regresi menunjukkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 0,149 atau keadaan variabel *sustainability reporting* belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan.

Nilai β_1 koefisien regresi dari variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,821 yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan *corporate social responsibility* sebesar 1 tingkatan, maka akan terjadi peningkatan *corporate social responsibility* 0,821 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap atau konstan.

Nilai β_2 koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan sebesar -0,001 yang menunjukkan bahwa jika terjadi penurunan ukuran perusahaan

sebesar 1 tingkatan, maka akan terjadi penurunan ukuran perusahaan -0,001 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya atau berubah.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji T adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.⁸⁷ dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan < 0.05 , maka secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan > 0.05 , maka secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk nilai t_{tabel} dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut:

$$t_{tabel} = t (\alpha/2 ; n - k - 1)$$

$$t_{tabel} = t (0,05/2 ; 32 - 2 - 1)$$

$$t_{tabel} = t (0,025 ; 29)$$

$$t_{tabel} = 2,04523$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel X

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel 4.12 uji t.

⁸⁷ Syafina Laylan. *Metode Penelitian Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*. Halaman 76-78.

Tabel 4.12

Hasil Uji T

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.265	.216
	Corporate Social Responsibility	4.079	.000
	Ukuran Perusahaan	-.293	.771

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Hasil tabel uji t diatas, menunjukkan bahwa nilai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *sustainability reporting* adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,079 > \text{nilai } t_{tabel} 2,04523$ maka H_a diterima dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *sustainability reporting* secara signifikan. Adapun nilai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *sustainability reporting* adalah $0,771 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,293 < \text{nilai } t_{tabel} 2,04523$ maka H_a diterima dan H_2 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *sustainability reporting*.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.⁸⁸ Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan < 0.05 , maka secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Seangkan jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan > 0.05 , maka secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap

⁸⁸ Syafina Laylan. *Metode Penelitian Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*. Halaman 76-78.

variabel dependen. Untuk nilai F_{tabel} dapat diketahui menggunakan rumus berikut:

$$F_{\text{tabel}} = F(2 ; n - 2)$$

$$F_{\text{tabel}} = F(2 ; 32 - 2)$$

$$F_{\text{tabel}} = F(2 ; 30)$$

$$F_{\text{tabel}} = 3,32$$

Hasil Uji simultan (Uji F) pada variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.13

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	F	Sig.
1	Regression	0,194	2	8,737	0,001
	Residual	0,323	29		
	Total	0,517	31		

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Hasil tabel uji f dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability reporting* adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan $f_{\text{hitung}} 8,737 >$ nilai $f_{\text{tabel}} 3,32$. Hal ini menunjukkan *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan diterima, artinya terdapat pengaruh *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability reporting* secara signifikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Sustainability Reporting*

Hasil uji hipotesis untuk variabel *corporate social responsibility* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,079 > 2,04523$) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama H_1 diterima, yang berarti *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *sustainability reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic index*.

Corporate Social Responsibility merupakan laporan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat sekitar dan masyarakat secara luas.

Menurut Totok Mardikan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan di dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan secara sukarela yang mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan.⁸⁹

Dalam firman Allah QS. Al Ar-Rum : 41 menjelaskan kerusakan yang terjadi akibat aktivitas perusahaan yang berdampak pada masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan, perusahaan tersebut harus mempertanggung jawabkannya. Dan ketika tidak dipertanggung jawabkan dampaknya akan terkena pada masyarakat, lingkungan sekitar dan

⁸⁹ Mardikanto Totok. (2018). *CSR Corporate Social Responsibility Tanggungjawab Sosial* Halaman 92.

perusahaan itu sendiri. Adapun bentuk pertanggung jawaban perusahaan yakni konservasi cadangan alam dengan terus meningkatkan penggunaan sumber daya alternatif sebagai pengganti bahan baku alami, mengurangi dampak pada udara, darat dan air.

Kesimpulan bahwa dengan adanya kegiatan *corporate social responsibility* bisa membuat *sustainability report* perusahaan menjadi baik karena *corporate social responsibility* sendiri nantinya akan dicantumkan di dalam *sustainability report* tersebut dan tentunya perusahaan akan berusaha dalam menjaga dan memelihara perusahaan mereka baik itu dalam bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan. *corporate social responsibility* juga bisa menunjukkan bahwa perusahaan telah bertanggung jawab secara sosial sehingga semakin tinggi kegiatan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan maka semakin baik pula *sustainability report*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Avelia Callista yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel *corporate social responsibility* terhadap *sustainability reporting*.⁹⁰ Dan penelitian yang dilakukan oleh Irene yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel *corporate social responsibility* terhadap *sustainability reporting*.⁹¹

⁹⁰ Callista Avelia “Pengaruh Agresivitas Pajak, *Corporate Social Responsibility* Dan Komisaris Independen Terhadap *Sustainability Report* (Studi Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”. 2022. *Skripsi* Universitas Sriwijaya.

⁹¹ Irene dan Melvie Paramitha. (2022). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Sustainability Report* Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Analisis Akuntansi dan Perpajakan*. Vol 6 : 22-32

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting

Hasil uji hipotesis untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,293 > 2,04523$) dan nilai signifikan sebesar $0,771 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama H_2 ditolak, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *sustainability reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic index*.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala, diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan, jumlah laba, jumlah karyawan dan lain-lain.

Menurut Jogiyanto Hartono Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (mediumsize) dan perusahaan kecil (small firm), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan.⁹²

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Priska yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *sustainability reporting*.⁹³ Dan penelitian yang dilakukan oleh Meidyana yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *sustainability*

⁹² Hartono, Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Halaman 282.

⁹³ Anjani J Priska Renggi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Sustainability Report* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)" . 2021. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Stan-Indonesia Mandiri Bandung*.

reporting.⁹⁴ Hal ini menunjukkan perusahaan besar ataupun perusahaan kecilnya dianggap mampu untuk menerbitkan *sustainability reporting*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian I Gede Cahyad I Putra menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability reporting*.⁹⁵ Hal ini dapat terjadi dikarena terdapat perbedaan dalam sampel dimana pada penelitian kali ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2022 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian I Gede Cahyadi Putra menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. Dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula dorongan yang timbul terhadap perusahaan untuk menerbitkan laporan *sustainability reporting*.

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Sustainability Reporting*

Hasil penelitian terhadap hipotesis ketiga dinyatakan bahwa H_3 diterima, yang berarti *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan jika diuji bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability reporting* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index*. Hal ini

⁹⁴ Savitri Meidyana “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan Non-Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”. 2020. *Skripsi* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

⁹⁵ Putra, I. G. C., Santosa, M. E. S., & Juliantari, N. K. D. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Komisaris Independen Terhadap Sustainability Reporting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 22(1), 18-29.

dikarenakan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,737 > 3,32$).

Sustainability reporting adalah laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Menurut Orien dan Wahidahwati, ada banyak faktor yang mempengaruhi *sustainability reporting*, diantaranya *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan.⁹⁶

Sebagaimana firman Allah SWT. QS. Al- Baqarah : 205 tentang kerusakan bumi akibat perbuatan manusia, ayat tersebut berkaitan dengan *suatinability reporting* dimana dalam *sustainability reporting* terdapat laporan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan, dan Allah tidak menyukai kerusakan yang terjadi akibat aktivitas perusahaan. Perusahaan membuat langkah kedepannya dalam mencegah dan memperbaiki kerusakan tersebut sehingga tidak terjadi bencana yang membahayakan bagi makhluk hidup.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nutriastuti dan Dea Annisa yang membuktikan bahwa *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*.⁹⁷

⁹⁶ Natalia, O., & Wahidahwati, W. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(11).

⁹⁷ Nutriastuti, N., & Annisa, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Sustainability Reporting. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(2), 117.

Hasil uji secara parsial ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainability reporting*. Namun, saat diuji secara simultan dengan *corporate social responsibility* menghasilkan pengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* mendukung hubungan antara ukuran perusahaan dengan *sustainability reporting*.

Hasil penelitian ini diperoleh dari 8 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria pengambilan sampel yang uji menggunakan SPSS versi 26. *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif secara simultan terhadap *sustainability reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar *Jakarta Islamic Index*.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Sustainability Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2020-2022 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2022.
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2022.
3. *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2022.
4. Secara simultan *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *sustainability reporting* sebesar 33,3% sedangkan sisanya sebesar 66,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi perusahaan, hendaknya melakukan pengungkapan *sustainability reporting* lebih luas lagi yang berdasarkan kepada indikator yang telah ditetapkan oleh GRI sehingga para investor dapat memberikan penilaian positif pada kinerja selain kinerja keuangan yaitu kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.
2. Bagi Investor, disarankan untuk mempertimbangkan pengungkapan *sustainability reporting* disuatu perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi sebagai bentuk dukungan terhadap pembangunan berkelanjutan .
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambah beberapa variabel yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability reportin* dikarenakan pada penelitian ini variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 33,3% dan sisanya sebesar 66,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini

KERANGKA ISI TULISAN (OUTLINE)

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Tinjauan Penelitian Relevan
- B. Tinjauan Teori
 - 1. *Corporate Social Responsibility*
 - 2. Ukuran Perusahaan
 - 3. *Sustainability Reporting*
 - 4. Teori Akuntansi Syariah
 - 5. Perusahaan Manufaktur
 - 6. *Jakarta Islamic Index*
- C. Kerangka Pikir
- D. Kerangka Konseptual
- E. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

E. Definisi Operasional Variabel

F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

C. Pengujian Hipotesis

D. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

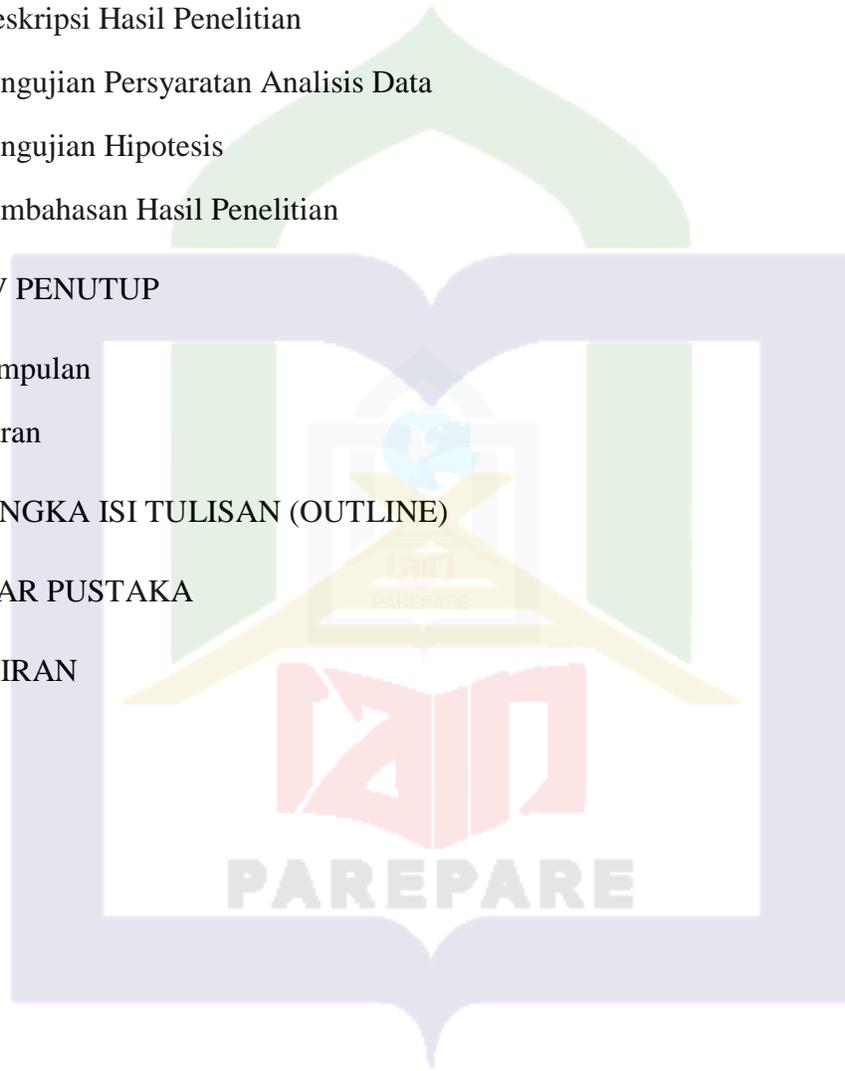
A. Simpulan

B. Saran

KERANGKA ISI TULISAN (OUTLINE)

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR PUSTAKA

Al Quran Al-Karim

Abdullah Ma'ruf. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.

Adam Hendery. (2015). *Accounting Principle Melalui Pendekatan Sistem Informasi*. Jawa Barat : Bandung.

Agnes, Sawir. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Anjani J Priska Renggi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Sustainability Report* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)" . 2021. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Stan-Indonesia Mandiri Bandung*.

Apriyanti Hani. (2018). *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Yogyakarta : Budi Utama.

Bambang Riyanto. (2013). *Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi. Keempat*. BPFY-Yogyakarta.

Bursa Efek Indonesia, <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah> "Index Saham Syariah" (Jumat, 12 Mei 2023, 18.40).

Callista Avelia "Pengaruh Agresivitas Pajak, *Corporate Social Responsibility* Dan Komisaris Independen Terhadap *Sustainability Report* (Studi Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)". 2022. *Skripsi Universitas Sriwijaya*.

Damayanty, P., Wahab, D., & Safitri, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 1462-1470.

Dantes Raymond. (2019). *Wawasan Pasar Modal Syariah*. Ponorogo : Wade Group. Halaman 52-53.

Dewi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Serta Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 7(2).

Diono, H., & Prabowo, T. J. W. (2017). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 615-624.

- Faiqoh, S., & Mauludy, M. I. A. A. (2019). Penerapan GRI-G4 Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 16(2), 111-118.
- Fuadaha Luk Luk, Yuliana & Rika. *Pengungkapan Sustainability Reporting Di Indonesia*. Palembang: Citrabooks.
- Hahn Rudiger, Kuhn Michael. Determinants of sustainability reporting: a review of results, trends, theory, and opportunities in an expanding field of research. *Journal of Cleaner Production*. 2013. Hal 5 -21.
- Hamta Firdaus. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Hartono, Jogyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Ibrahim Andi, Dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu. Halaman 82-83.
- Irene dan Melvie Paramitha. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Report Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Analisis Akuntansi dan Perpajakan*. Vol 6 : 22-32
- Irene dan Melvie Paramitha. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Report Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Analisis Akuntansi dan Perpajakan*. Vol 6 : 22-32
- Irene. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Report Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *Skripsi Universitas Widya Kartika*.
- K Echo. 2016. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Bangka Belitung : Lab Kom Manajemen FE UBB.
- Khaddafi Muammar, Dkk. (2016). *Akuntansi Syariah : Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam Dalam Ilmu Akuntansi*.
- Kholis Azizul. (2020). *Corporate Social Responsibility: Konsep Dan Implementasi*. Medan: Economic and Business.
- Kurniawati Pratiwi. (2023). *Buku Ajar : Akuntansi Syariah*. Pontianak : IAIN Pontianak. Kuswanto Randy. Penerapan Standar Gri Dalam Laporan Keberlanjutan Di Indonesia: Sebuah Evaluasi. *Jurnal Bina Akuntansi*. 2019. Vol 6: 1 -12.
- Lako, Andreas. (2018) . *Akuntansi Hijau*. Jakarta: Salemba Empat. Latifah, Dkk. (2021). *Dasar-Dasar Akuntansi Syariah*. Purbalingga : Eureka Media Aksara.

- Laylan Syafina and Nurlaila Harahap. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Febi UIN-SU Press
- Mardikanto Totok. (2018). *CSR Corporate Social Responsibility Tanggungjawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta
- Mazelfi, I. (2021). Analisis Penerapan Prinsip Materialitas Standar GRI pada Penyusunan Laporan Keberlanjutan: Studi pada Perusahaan yang Mendapatkan Peringkat Dalam Ajang Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020. *Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas*, 4(1), 20-38.
- Molli Wahyuni. (2020). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan Spss Versi 25*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Natalia, O., & Wahidahwati, W. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(11).
- Nutriastuti, Annisa Dea. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Sustainability Reporting. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*. 2020. Vol 3: 117 – 128.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Sinergi Pasar Modal Syariah yang Lebih Besar dan Berkembang : Perkembangan Pasar Modal Syariah 2016*. Jakarta
- Promudhowardhani, Wahyuni Kusumaningrum. *Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. 2019. Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Putra, I. G. C., Santosa, M. E. S., & Juliantari, N. K. D. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Komisaris Independen Terhadap Sustainability Reporting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 22(1), 18-29.
- Ratna dan dkk. *Metode Penelitisan Kuantitatif (Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen)*.
- Reschiwati. 2016. *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Bogor : In Media.
- Rofelawaty, B. (2014). Analisis Praktik Pelaporan Berkelanjutan (Sustainability Reporting) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(2), 258-268.
- Rohmah, D. (2015). Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility di dalam laporan sustainability (Studi empiris pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2), 243-262.

- Rosidah Euis. (2018). *Akuntansi Manajemen, cetakan pertama*. Bandung: Mujahid Press.
- Rusdianto Ujang. (2013). *CSR Communications A Framework for PR Practitioners*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rusmana, Agus et al. (2019). *The Future of Organizational Communication In The Industrial Era 4.0: Book Chapter Komunikasi Organisasi*. Bandung: Media Akselerasi.
- Said Achmad Lamo. (2018). *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Governance*. Yogyakarta : Deepublish. Halaman 23
- Sampurna, I. P. dan Tjokordo. (2018). *Metodologi penelitian dan karya ilmiah*. Universitas Udayana. Halaman 8
- Sari, A. R., & Sukoharsono, E. G. (2013). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di dalam Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(3), 481-491.
- Sari, M. P. Y., & Marsono, M. (2013). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 580-589.
- Sarwono Jonathan. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi 2*. Yogyakarta : Suluh Media.
- Savitri Meidyana “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”. 2020. *Skripsi* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017) Pengaruh Dewan Direksi. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 32-49.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sujaweni V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress. Halaman 80.

- Sukmawanti, E. H., Subchanifa, D. P. V., & Surepno, S. (2022). The Effect of Sustainability Report Disclosure on Company Value with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Companies Asia Sustainability Reporting Award Recipient Rating. *El-Qish: Journal of Islamic Economics*, 2(1), 32-43.
- Sulistiyawati, A. I., & Qadriatin, A. (2019). Pengungkapan Sustainability Report Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Solusi*, 16(4).
- Supriadi Gito. (2021) *Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Syafina Laylan. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif* . Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Syarifuddin & Saudi. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan Spss*. Palangkaraya : Bobby Digital Center. Halaman 65-69.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2017 *Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik* Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 169. Jakarta.
- Zubair, M. K. (2022). *Menelisik Kinerja Sosial Bank Syariah: Analisis Corporate Social Responsibility Bank Muamalat Makassar*. Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press.
- Zubair, M. K. Dkk. (2020). *Pedoman Penulisan karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Parepare* . Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 : Gambaran Objek Penelitian

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK. BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:

- a. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.
- b. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
- c. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi.
- d. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

Lampiran 2 : Berita Acara Revisi Judul Skripsi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Amal Bakti No. 8 Siring, Kota Parepare 91132. Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 99 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: iain@iainparepare.ac.id

BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : FATIMAH AZ-ZAHRA N
 N I M : 19.62202.055
 Prodi : Akuntansi Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:
 PENGARUH CSR, FIRM SIZE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP SUSTAINABILITY REPORTING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI JII

Telah diganti dengan judul baru:
 PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP SUSTAINABILITY REPORTING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX

dengan alasan / dasar:
Variabel diburungi oleh Pembimbing karena Variabel Penelitian terlalu banyak

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Agustus 2023

Pembimbing Utama Pembimbing Pendamping

Rosnaena, M.Ag. Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak.

Mengetahui,
Dekan


Dr. Muzdalifah Muhammadin, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2462/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Cq. Kepala UPT2PT BKPMD Prov. Sulawesi Selatan
 Di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : FATIMAH AZ-ZAHRA N
 Tempat/ Tgl. Lahir : Bamba 23 Desember 2001
 NIM : 19.62202.065
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI SYARIAH
 Semester : VIII (DELAPAN)
 Alamat : Dusun Bamba, Kelurahan Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang.

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP SUSTAINABILITY REPORTING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.
 Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 17 Mei 2023
 Dekan,



Muztalifah Muhammadun

Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : 17564/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth. Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar
Lampiran : -	
Perihal : Izin penelitian	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B.2462/IN.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2023 tanggal 17 Mei 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : FATIMAH AZ-ZAHRA. N Nomor Pokok : 19.62202.065 Program Studi : Akuntansi Syariah Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare PROVINSI SULAWESI SELATAN	
---	---

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DANUKURAN PERUSAHAAN TERHADAP SUSTAINABILITY REPORT "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 Juni s/d 01 Juli 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 25 Mei 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Drs. MUH SALEH, M.Si.
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA
 Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE;
2. Peringgal.

Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Meneliti dari Bursa Efek Indonesia (BEI)



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00373/BELPSR/06-2023
Tanggal : 03 Juli 2023

Kepada Yth. : Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fatimah Az-zahra.N
NIM : 19.62202.065
Jurusan : Akuntansi Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh corporate social responsibility dan ukuran perusahaan terhadap sustainability reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Fahmin Amirullah
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia
Phone: +62215150515, Fax: +62215150330, Toll Free 0800 1009000, Email: callcenter@idx.co.id

Lampiran 6 : Indikator Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI)

71 Item

INDIKATOR KINERJA EKONOMI	
KINERJA EKONOMI	
EC1	Nilai Ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, Implikasi keuangan dan berbagai resiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.
EC2	Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.
EC3	Daftar cakupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan.
EC4	Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.
KEBERADAAN PASAR	
EC5	Parameter standar upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu.
EC6	Kebijakan, penerapan dan pembagian pembelanjaan pada subkontraktor (mitra kerja) setempat yang ada di berbagai lokasi operasi.
EC7	Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal dan proporsi manajemen senior yang diambil dari komunikasi setempat di beberapa lokasi operasi.
DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG	
EC8	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui

	perdagangan, jasa dan pelayanan ataupun yang sifatnya natural.
EC9	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luas dampaknya.
INDIKATOR LINGKUNGAN	
MATERIAL	
EN1	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran.
EN2	Presentase material bahan daur ulang yang digunakan.
ENERGI	
EN3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung.
EN4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama secara tidak langsung.
EN5	Energi yang berhasil dihemat berkat adanya efisiensi dan konserfasi yang lebih baik.
EN6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif tersebut.
EN7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
AIR	
EN8	Total pemakaian air dari sumbernya.
EN9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air.
EN10	Presentase dan total jumlah air yang diadur ulang dan digunakan kembali.
KEANEKARAGAMAN HAYATI	
EN11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, dikelola atau yang

	berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.
EN12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi.
EN13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali.
EN14	Strategi, aktivitas saat ini dan rencana masa depan untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati.
EN15	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan risiko kepunahan.
EMISI, EFFLUENT DAN LIMBAH	
EN16	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat.
EN17	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat.
EN18	Inisiatif untuk mengurangi gas rumah kaca dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
EN19	Emisi dan substansi merusak lapisan ozon yang diukur berdasarkan berat.
EN20	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.
EN21	Total air yang dibuang berdasar kualitas dan tujuan.
EN22	Total berat dari limbah yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
EN23	Total biaya dan jumlah yang tumpah.
EN24	Berat dari limbah yang ditransportasikan, diimpor, diekspor atau

	diolah yang diklasifikasikan berbahaya berdasarkan Basel Convention Annex I, II, III, dan VIII, dan presentase limbah yang dikapalkan secara internasional.
EN25	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung di dalam air dan habitat yang ada di sekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan.
PRODUK DAN JASA	
EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif tersebut.
EN27	Presentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori.
KESESUAIAN	
EN28	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi – sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.
TRANSFORTASI	
EN29	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yang digunakan perusahaan dalam operasinya dan para pegawainya.
KESELARASAN	
EN30	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan.
INDIKATOR SOSIAL	
SUB INDIKATOR PRAKTIK TENAGA KERJA DAN PEKERJAAN	
PEKERJAAN	
LA1	Komposisi tenaga kerja berdasarkan tipe pekerjaan, kontrak kerja

	dan lokasi.
LA2	Jumlah total rata – rata turnover tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin dan area.
LA3	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap.
HUBUNGAN TENAGA KERJA MANAJEMEN	
LA4	Persentase pegawai yang dijamin oleh ketetapan hasil negoisasi yang dibuat secara kolektif.
LA5	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama.
KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA	
LA6	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja.
LA7	Tingkat dan jumlah kecelakaan, penyakit karena jabatan, jumlah hari hilang dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area.
LA8	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius.
LA9	Hal – hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian resmi serikat pekerja.
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	
LA10	Jumlah waktu rata – rata untuk pelatihan setiap tahunnya, setiap pegawai berdasarkan kategori pegawai.
LA11	Program ketrampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang

	yang mendukung kecakapan para pegawai dan membantu mereka untuk terus berkarya.
LA12	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas performa dan perkembangan mereka secara berkala.
KERAGAMAN DAN KESEMPATAN SETARA	
SUB INDIKATOR KINERJA HAK ASASI MANUSIA	
PRAKTIK INVESTASI DAN PEGADAAN	
LA13	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan kategori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekaragaman lainnya.
LA14	Perbandingan upah standar antara pria dan wanita berdasarkan kategori pegawai.
HR1	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asasi manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia.
HR2	Persentase dari mitra kerja dan pemasok yang telah melalui proses seleksi berdasarkan prinsip – prinsip HAM yang telah dijalankan.
HR3	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dipilih.
NON-DISKRIMINASI	
HR4	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil.
KEBEBASAN BERSERIKAT DAN DAYA TAWAR KELOMPOK	
HR5	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi beresiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut.

TENAGA KERJA ANAK	
HR6	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk penghapusan pekerja anak.
PEGAWAI TETAP DAN KONTRAK	
HR7	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pegawai tetap dan kontrak, dan langkah yang diambil untuk penghapusan pegawai kontrak.
PRAKTIK KESELAMATAN	
HR8	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja.
HAK PENDUDUK ASLI	
HR9	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil.
SUB INDIKATOR KINERJA KEMASYARAKATAN/SOSIAL	
KEMASYARAKATAN	
SO1	Sifat dasar, cakupan dan keefektivan atas program dan kegiatan apapun yang menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, termasuk saat memasuki wilayah operasi selama beroperasi dan pasca operasi.
KORUPSI	
SO2	Persentase dan total jumlah unit usaha yang dianalisis memiliki risiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi.
SO3	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait penyuapan dan korupsi
SO4	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi.

KEBIJAKAN PUBLIK	
SO5	Deskripsi kebijakan umum dan kontribusi dalam pengembangan kebijakan umum dan prosedur melobi public.
SO6	Perolehan keuntungan secara finansial dan bentuk keuntungan lainnya yang diperoleh dari hasil kontribusi kepada partai politik, politisi dan instansi terkait oleh negara dimana perusahaan beroperasi.
PERILAKU ANTI PERSAINGAN	
SO7	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan anti persaingan, anti trust , praktik monopoli dan sanksinya.
KEPATUHAN	
SO8	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi – sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan.
SUB INDIKATOR KINERJA TANGGUNG JAWAB PRODUK	
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KONSUMEN	
PR1	Proses dan tahapan kerja dalam mempertahankan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam penggunaan produk atau jasa yang dievaluasi untuk perbaikan dan persentase dari kategori produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
PR2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
PEMASANGAN LABEL BAGI PRODUK DAN JASA	
PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
PR4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya.

PR5	Praktik – praktik yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen.
KOMUNIKASI PEMASARAN	
PR6	Program – program yang mendukung adanya standar hukum dan mekanisme kepatuhan terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
PR7	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
PRIVASI KONSUMEN	
PR8	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang.
KESESUAIAN	
PR9	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi – sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa.

Sumber : GRI (*Global Reporting Iniviate*) G3 Guideliness

Lampiran 7 : Indikator Pengungkapan *Sustainability Reporting* Berdasarkan
Global Reporting Initiative (GRI)

91 Item

INDIKATOR EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan.
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti.
	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah.
Keberadaan Di Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan.
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan.
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktik Pengadaan	EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan.
INDIKATOR LINGKUNGAN		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume.
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang.
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi.

	EN4	Konsumsi energi di luar organisasi.
	EN5	Intensitas energy.
	EN6	Pengurangan konsumsi energy.
	EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa.
Air	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber.
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air.
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali.
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan.
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan.
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (grk) langsung (cakupan 1).
	EN16	Emisi gas rumah kaca (grk) energi tidak langsung (cakupan 2).
	EN17	Emisi gas rumah kaca (grk) tidak langsung lainnya (cakupan 3).
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (grk).

	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (grk).
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (bpo).
	EN21	Nox, sox, dan emisi udara signifikan lainnya.
Efluen Dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan.
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 lampiran i, ii, iii, dan viii yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional.
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisas.
Produk Dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa.
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori.
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan.
Transpormasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-Lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis.

Asesman Pemasok Atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan.
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
INDIKATOR SOSIAL		
SUB INDIKATORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah.
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan.
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender.
Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama.
Kesehatan Dan Keselamatan Bekerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja.

	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender.
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka.
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja.
Pelatihan Dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan.
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti.
	LA11	Persentase karyawan yang menerima reviu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan.
Keberagaman Dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya.
Kesetaraan Remunerasi Perempuan Dan Laki-Laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan.
Asesman Pemasok Atas Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan.
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan

		dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
SUB INDIKATOR: HAK ASASI MANUSIA		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia.
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih.
Non-Diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil.
Kebebasan Berserikat Dan Perjanjian Kerja Sama	HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif.
Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk

		pekerja paksa atau wajib kerja.
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi.
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil.
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia.
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia.
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal.
SUB INDIKATORI: MASYARAKAT		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan.
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat local.
Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi.
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan

		prosedur anti-korupsi.
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat.
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan.
Asesmen Pemasok Atas Dampak Pada Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat.
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB INDIKATOR : TANGGUNG JAWAB PRODUK		
Kesehatan Dan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan.
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil.
Pelabelan	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh

Produk Dan Jasa		prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis.
	PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil.
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan.
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan.
	PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil.
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa.

Sumber : GRI (*Global Reporting Iniviate*) G4

Lampiran 8 : *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di JII Tahun 2019-2022

Nama perusahaan	Tahun	Item CSR yang diungkapkan perusahaan	CSR (%)
AKRA	2019	23	0.29
	2020	21	0.27
	2021	26	0.33
	2022	28	0.35
ANTAM	2019	23	0.29
	2020	20	0.25
	2021	32	0.41
	2022	46	0.58
INDF	2019	19	0.24
	2020	21	0.27
	2021	23	0.29
	2022	18	0.23
INTP	2019	14	0.18
	2020	17	0.22
	2021	32	0.41
	2022	38	0.48
KLBF	2019	18	0.23
	2020	19	0.24
	2021	24	0.30
	2022	26	0.33
SMGR	2019	19	0.24
	2020	26	0.33
	2021	35	0.44
	2022	37	0.47
UNVR	2019	23	0.29
	2020	22	0.28
	2021	32	0.41
	2022	31	0.39
WIKA	2019	35	0.44
	2020	27	0.34
	2021	29	0.37
	2022	39	0.49

Lampiran 9 : Ukuran perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2019-2022

Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan (%)
AKRA	2019	Rp 21,409,046,173	23.7871
	2020	Rp 18,683,572,815	23.6509
	2021	Rp 23,508,585,736	23.8806
	2022	Rp 2,718,760,803	21.7234
ANTAM	2019	Rp 30,194,907,730	24.1309
	2020	Rp 31,729,513	17.2728
	2021	Rp 32,916,154	17.3095
	2022	Rp 33,637,271	17.3311
INDF	2019	Rp 96,198,559	18.3819
	2020	Rp 163,136,516	18.9101
	2021	Rp 179,271,840	19.0044
	2022	Rp 180,433,300	19.0109
INTP	2019	Rp 27,707,749	17.1372
	2020	Rp 27,344,672	17.1240
	2021	Rp 26,136,114	17.0788
	2022	Rp 25,706,169	17.0622
KLBF	2019	Rp 20,264,726,862,584	30.6399
	2020	Rp 22,564,300,317,374	30.7474
	2021	Rp 25,666,635,156,271	30.8762
	2022	Rp 27,241,313,025,674	30.9358
SMGR	2019	Rp 79,807,067	18.1951
	2020	Rp 83,197,955	18.2367
	2021	Rp 81,766,327	18.2194
	2022	Rp 82,960,012	18.2339
UNVR	2019	Rp 20,649,371	16.8432
	2020	Rp 20,534,632	16.8376
	2021	Rp 19,068,532	16.7635
	2022	Rp 18,318,114	16.7234
WIKA	2019	Rp 62,110,847,154	24.8522
	2020	Rp 68,109,185,213	24.9444
	2021	Rp 69,385,794,346	24.9629
	2022	Rp 75,069,604,222	25.0417

Lampiran 10 : *Sustainability Reporting* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di
JII Tahun 2019-2022

Nama perusahaan	Tahun	Item yang diungkapkan perusahaan	Sustainability reporting (%)
AKRA	2019	26	0.29
	2020	30	0.33
	2021	54	0.59
	2022	54	0.59
ANTAM	2019	32	0.35
	2020	37	0.41
	2021	39	0.43
	2022	68	0.75
INDF	2019	44	0.48
	2020	43	0.47
	2021	43	0.47
	2022	43	0.47
INTP	2019	12	0.13
	2020	25	0.27
	2021	38	0.42
	2022	37	0.41
KLBF	2019	11	0.12
	2020	31	0.34
	2021	33	0.36
	2022	42	0.46
SMGR	2019	21	0.23
	2020	36	0.40
	2021	48	0.53
	2022	37	0.41
UNVR	2019	18	0.20
	2020	30	0.33
	2021	36	0.40
	2022	41	0.45
WIKA	2019	36	0.40
	2020	31	0.34
	2021	37	0.41
	2022	44	0.48

Lampiran 11 : Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate Social Responsibility	32	.18	.58	.3338	.09523
Ukuran Perusahaan	32	16.7234	30.9358	21.120284	4.7596456
Sustainability Reporting	32	.12	.75	.3975	.12914
Valid N (listwise)	32				



Lampiran 12 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10201450
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.080
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 13 : Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.149	.117		1.265	.216		
	Corporate Social Responsibility	.821	.201	.605	4.079	.000	.978	1.023
	Ukuran Perusahaan	-.001	.004	-.043	-.293	.771	.978	1.023

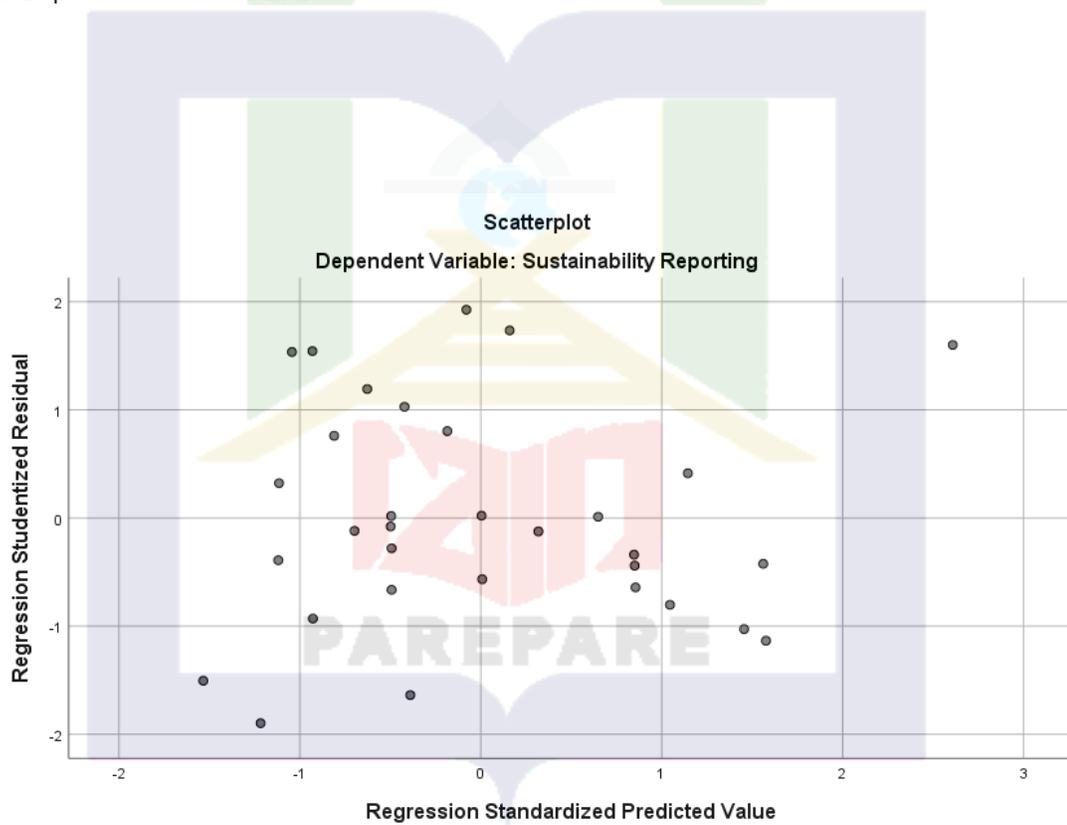
a. Dependent Variable: Sustainability Reporting

Lampiran 14 : Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.145	.068		2.121	.043
	Corporate Social Responsibility	-.085	.117	-.134	-.727	.473
	Ukuran Perusahaan	-.002	.002	-.133	-.719	.478

a. Dependent Variable: RES2



Lampiran 15 : Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.149	.117		1.265	.216
	Corporate Social Responsibility	.821	.201	.605	4.079	.000
	Ukuran Perusahaan	-.001	.004	-.043	-.293	.771

a. Dependent Variable: Sustainability Reporting



Lampiran 16 : Uji Koefisien Korelasi Pearson

Correlations

		Corporate Social Responsibility	Ukuran Perusahaan	Sustainability Reporting
Corporate Social Responsibility	Pearson Correlation	1	-.149	.612**
	Sig. (2-tailed)		.414	.000
	N	32	32	32
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	-.149	1	-.134
	Sig. (2-tailed)	.414		.465
	N	32	32	32
Sustainability Reporting	Pearson Correlation	.612**	-.134	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.465	
	N	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 17 : Uji Korelasi Rank Spearman

Correlations

		Corporate Social Responsibility	Ukuran Perusahaan	Sustainability Reporting	
Spearman's rho	Corporate Social Responsibility	Correlation Coefficient	1.000	-.076	.505**
		Sig. (2-tailed)	.	.681	.003
		N	32	32	32
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	-.076	1.000	.054
		Sig. (2-tailed)	.681	.	.769
		N	32	32	32
	Sustainability Reporting	Correlation Coefficient	.505**	.054	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.769	.
		N	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 18 : Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.376	.333	.10547

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility

b. Dependent Variable: Sustainability Reporting



Lampiran 19 : Uji Parsial (Uji T)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.149	.117		1.265	.216
	Corporate Social Responsibility	.821	.201	.605	4.079	.000
	Ukuran Perusahaan	-.001	.004	-.043	-.293	.771

a. Dependent Variable: Sustainability Reporting



Lampiran 20 : Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.194	2	.097	8.737	.001 ^b
	Residual	.323	29	.011		
	Total	.517	31			

a. Dependent Variable: Sustainability Reporting

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility



BIODATA PENULIS



Fatimah Az-Zahra. N, lahir di Bamba tanggal 23 Desember 2001. Alamat di dusun Bamba, Kelurahan Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang. Anak pertama dari empat bersaudara. Ayah bernama Nasir dan ibu bernama Hadija. Penulis mulai masuk pendidikan formal di Tk Nurul Ilmi Bilajeng pada tahun 2006-2007 dan melanjutkan pendidikan di SDN 124 Batulappa pada tahun 2007-2013, kemudian melanjutkan sekolah di SMPN 1 Batulappa pada tahun 2013-2016, dan melanjutkan pendidikannya lagi di SMAN 5 Pinrang pada tahun 2016-2019. Di tahun yang sama, yaitu 2019 penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Kessing, Kecamatan Donri-donri, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Bea Cukai Parepare. Penulis menyelesaikan studi dengan skripsi berjudul “ *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index* “.